

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
MI FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh :

**DEWI MARDHIYYAH NUR
1403096058**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Mardhiyyah Nur
NIM : 1403096058
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI
FUTUHIYYAH MRANGGEN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Dewi Mardhiyyah Nur
1403096058



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI
FUTUHIYYAH MRANGGEN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Dewi Mardhiyyah Nur
NIM : 1403096058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah.

Semarang, 24 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP: 19570202 199703 2 001

Penguji I,

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP: 19760130 2005012 1 001

Penguji II,

Ubaidillah, S.Ag, M.Ag.

NIP: 19730826 200212 1 001

Pembimbing I,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP: 19710122 200501 2 001

Pembimbing II,

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP: 19760130 2005012 1 001

Siti Tarwiyah, S.S, M.Hum.

NIP: 19721108 1999903 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 9 Januari 2019

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Tahun Ajaran 2018/2019**

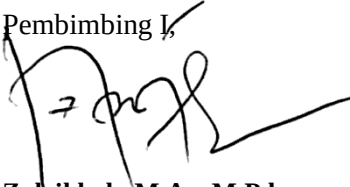
Nama : Dewi Mardhiyyah Nur

NIM : 1403096058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP: 19760130 2005012 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 9 Januari 2019

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Dewi Mardhiyyah Nur

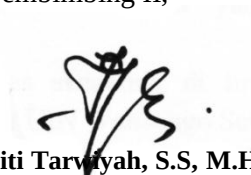
NIM : 1403096058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Siti Tarbiyah, S.S., M.Hum.

NIP: 19721108 1999903 2 001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI FUTUHIYYAH MRANGGEN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Dewi Mardhiyyah Nur
NIM : 1403096058

Think Talk Write merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis paragraf argumentatif peserta didik. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 48 peserta didik dengan 24 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Sampel kedua berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis paragraf argumentatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diperoleh rata-rata nilai 76,37, sedangkan hasil nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diperoleh rata-rata nilai 71,71 berdasarkan uji $t_{hitung}=1,861$ dan $t_{tabel}=1,678$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci: *Think Talk Write*, keterampilan menulis paragraf argumentatif

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = آيْ

iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd., dan Ibu Siti Tarwiyah, S.S M. Hum., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini..
4. Bapak Abdul Chamid Alchoaf. AH, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku kepala MI Futuhiyyah Mranggen Demak. Bapak KH. M. Afif, S.Pd.I selaku Guru mapel Bahasa Indonesia kelas V yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.

6. Orang tuaku tersayang, Bapak Ahmad Bisri dan Ibu Sripah, Kakak-kakakku tercinta, Abu Muslim Al Harrowi dan Abu Aswad Adda'uli serta Adikku, Muhammad Ali Ghuftron Al Utsmani yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
7. Teman-temanku PGMI-B angkatan 2014, tim PPL Semester Gasal 2016/2017 di MI Al Khoiriyyah 01, dan tim KKN Reguler ke-70 posko 10 Tangkis, Guntur, Demak.
8. Teman-teman Insya Allah berkah (Anik Fitriyani, Riyha, Lisa, Luluk, Laily, Dila, Umi Salma) yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada Penulis.
9. Teman-teman alumni MTs dan MA Futuhiyyah 2 (Fajar, Nurul, Yuyun, Putri) yang selalu membantu penulis dan selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Januari 2019

Penulis,

Dewi Mardhiyyah Nur
NIM. 1403096058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	11
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	11
a. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	11
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	18
c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	22
2. Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif ...	24
a. Keterampilan Menulis	24
b. Menulis Paragraf Argumentatif.....	28
c. Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif.....	34

B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Rumusan Hipotesis	43
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Variabel dan Instrumen Penelitian.....	46
D. Populasi Penelitian	49
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	60
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Penutup.....	83
Daftar Kepustakaan	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i>	20
Tabel 2.2	Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif	35
Tabel 3.1	Desain Penelitian Eksperimen	45
Tabel 3.2	Indikator Variabel Terikat	49
Tabel 4.1	Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.3	Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas Kontrol	63
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas	64
Tabel 4.5	Perbandingan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir	67
Tabel 4.7	Data Homogenitas Akhir	68
Tabel 4.8	Data Perbedaan Dua Rata-rata	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 4.1	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 1 kelas eksperimen	71
Gambar 4.2	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 1 kelas kontrol	72
Gambar 4.3	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 2 kelas eksperimen	73
Gambar 4.4	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 2 kelas kontrol	73
Gambar 4.5	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 3 kelas eksperimen	74
Gambar 4.6	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 3 kelas kontrol	75
Gambar 4.7	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 4 kelas eksperimen	76
Gambar 4.8	Hasil Tulisan Peserta Didik untuk Rubrik Penilaian Aspek 4 kelas kontrol	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas B Eksperimen
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas A Kontrol
Lampiran 3	Kisi-Kisi Soal Uji Coba
Lampiran 4	Pedoman Penilaian
Lampiran 5	Penelaahan Soal Bentuk Uraian
Lampiran 6	Silabus Kelas Eksperimen dan Silabus Kelas Kontrol
Lampiran 7	RPP Kelas Eksperimen dan RPP Kelas Kontrol
Lampiran 7a	Materi Pembelajaran
Lampiran 8	Lembar Kegiatan Peserta Didik
sLampiran 11	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 12	Perhitungan Uji Normalitas Awal (Eksperimen)
Lampiran 12a	Perhitungan Uji Normalitas Awal (Kontrol)
Lampiran 13	Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Awal
Lampiran 14	Perhitungan Uji Kesamaan Rata-Rata
Lampiran 15	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 16	Perhitungan Uji Normalitas Akhir (Eksperimen)
Lampiran 16a	Perhitungan Uji Normalitas Akhir (Kontrol)
Lampiran 17	Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Akhir
Lampiran 18	Perhitungan Perbedaan Dua Rata-rata
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 20	Hasil Tulisan Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas Eksperimen
Lampiran 21	Hasil Tulisan Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas Kontrol
Lampiran 22	Surat Uji Lab
Lampiran 23	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 24	Surat Riset
Lampiran 25	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks sekolah, bahasa digunakan peserta didik bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Oleh karenanya, wajarlah jika bahasa dianggap sebagai induk ilmu pengetahuan selain matematika.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (mendengar), berbicara, membaca,

¹Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 6.

dan menulis.² Keempat keterampilan tersebut merupakan kemampuan proses strategis yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menimba pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.³

Secara umum, para ahli bahasa membedakan dua komponen berbahasa, yaitu kemampuan produktif dan reseptif. Kemampuan produktif diwujudkan dengan kemampuan berbicara dan menulis, sedangkan kemampuan reseptif diwujudkan dengan keterampilan menyimak dan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu penyelesaian masalah saja. Pada hakikatnya, menulis merupakan sebuah proses mengait-mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun bab secara

²Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4-5.

³Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, . . . , hlm. 2.

logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis untuk berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.⁴ Oleh karena itu, dalam menulis unsur-unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati. Dalam hal ini, pemilihan dan penyusunan kata harus diseleksi dengan cermat, disamping isi pesan yang diungkapkan agar mudah dipahami secara tepat.⁵

Keterampilan menulis masih menjadi penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa keterampilan menulis masih menyisakan masalah yang serius. Hal ini senada dengan pernyataan Taufik Ismail yang mengatakan bahwa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Pernyataan ini tentu tidak berlebihan mengingat rata-rata peserta didik sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dan memuaskan.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah rendahnya peran guru dalam membina peserta didik agar terampil menulis. Sering kali, guru memberikan pendekatan dan strategi menulis yang kurang tepat. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis adalah pola pikir peserta didik itu sendiri. Sering kali, peserta didik terlalu banyak berpikir sehingga ia tidak sempat menulis. Kondisi ini

⁴Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 249.

sejalan dengan banyak peserta didik yang sulit sekali menentukan kalimat pertama dalam sebuah karangan. Lebih lanjut, peserta didik sering kali baru menulis satu dua paragraf, mereka merasa tulisannya belum layak sehingga memilih menulis lagi dari awal. Kondisi lain adalah tulisan yang dihasilkan berputar-putar dan keluar dari tema.⁶

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pada jenjang SD/MI keterampilan menulis mulai diajarkan menulis paragraf/karangan sederhana, menulis laporan, menulis puisi, dan sebagainya. Menulis paragraf merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan jenjang SD/MI. Keterampilan ini diajarkan di semua kelas. Di kelas rendah, peserta didik mulai diajarkan bagaimana menulis paragraf deskripsi dan narasi sederhana, sedangkan di kelas tinggi peserta didik mulai diajarkan bagaimana menulis paragraf deskripsi, narasi, persuasi, ekspositori, dan argumentatif. Di kelas V inilah, peserta didik secara tidak langsung diajarkan bagaimana menulis paragraf argumentatif sederhana.

Keterampilan menulis paragraf argumentatif adalah kegiatan menulis yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan sikap-sikap serta alasan-alasan yang logis sehingga pembaca mengerti dan membenarkannya. Menulis paragraf argumentatif ini tidak secara langsung ada dalam materi pembelajaran. Dalam pembelajaran,

⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, . . . , hlm. 181

sering kali menggunakan keterampilan ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru sering kali kesulitan mengajarkan keterampilan menulis ini ke peserta didik. Misalnya, dalam materi menulis karangan berdasarkan pengalaman. Pada materi ini, guru cenderung mengajarkan keterampilan menulis narasi. Padahal keterampilan menulis narasi sudah diajarkan sejak peserta didik masuk ke kelas 3 SD/MI. Dalam hal ini, guru bisa saja mengajarkan keterampilan menulis argumentasi dengan cara memberikan sebuah teks cerita pengalaman untuk ditanggapi oleh peserta didik.

Sejalan dengan pemikiran di atas, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf peserta didik kelas V MI Futuhiyyah masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, guru masih kesulitan mengajarkan keterampilan menulis paragraf termasuk paragraf argumentatif. Menurut beliau, kendala utama yang dihadapi peserta didik ketika menulis paragraf adalah menentukan ide pokok. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman peserta didik tentang tema teks sehingga kalimat yang mereka susun kurang padu serta ide pokok yang dikemukakan kurang jelas. Selain itu, tidak ada keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya.

Beliau menambahkan bahwa menulis paragraf memerlukan pengorganisasian gagasan yang sistematis. Dalam menulis paragraf argumentatif, kendala yang muncul kemudian adalah peserta

didik kesulitan untuk mengorganisasikan gagasan mereka dalam sebuah paragraf. Hal tersebut dikarenakan rendahnya kosa kata dan pengetahuan mereka mengenai persoalan faktual yang disajikan. Rendahnya kosa kata dan pengetahuan ini tentu akan berpengaruh terhadap produktivitas gagasan mereka. Lebih lanjut, kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan paragraf pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik tentang penggunaan ejaan dan tanda baca. Ketika praktik menulis, mereka masih mengesampingkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.⁷

Pendapat Pak Afif tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Husnul dan Chrysti tentang kesulitan menulis karangan. Mereka mengatakan bahwa kesulitan peserta didik untuk mengemukakan ide disebabkan oleh perkembangan kognisi mereka yang baru mencapai tahap operasional konkret. Mereka kesulitan untuk berpikir abstrak. Mereka memerlukan media dan sumber belajar yang konkret untuk membantu mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk paragraf.⁸ Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat keterampilan menulis argumentatif peserta didik agar lebih baik lagi.

⁷sM. Afifi, Guru Bahasa Indonesia Kelas V, *Wawancara*, MI Futuhiyyah Mranggen Demak, Senin, 19 Maret 2018.

⁸Husnul Khotimah dan Kartika Chrysti Suryandari, *Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer*, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan : Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

Keterampilan menulis haruslah menekankan pada proses menulis yang sesungguhnya sehingga tidak hanya sekedar menekankan pada produk menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan usaha tersebut. *Think Talk Write* merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Hunker dan Lughlin. Pada dasarnya, model pembelajaran ini dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Penerapannya dimulai dengan kegiatan berpikir peserta didik secara individual (*think*), keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok (*talk*) yang ditandai berbicara dan berbagi ide dengan teman kelompok, serta menuliskan kesepakatan bersama sebagai hasil diskusi dalam bentuk tulisan (*write*).

Model pembelajaran ini sesuai dengan teori belajar kognitif Piaget. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Piaget berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui peserta didik. Dalam hal ini, anak usia SD masuk pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-

sama.⁹ Ini berarti peserta didik membutuhkan situasi nyata untuk dapat membangun pengetahuan mereka dan membentuknya menjadi suatu pemahaman. Menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* membantu peserta didik untuk dapat mengungkapkan gagasan dari suatu persoalan faktual yang terjadi di sekitar peserta didik. Dengan demikian, ini selaras dengan usaha untuk menyeimbangkan antara proses dan produk menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis paragraf argumentatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019?

⁹Thabrani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Indonesia, 2015), hlm.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa efektif model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk mengajar keterampilan menulis paragraf argumentatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, pemikiran, dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis paragraf argumentatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guna melakukan pembenahan dan koreksi terhadap kekurangan model pembelajaran yang digunakan.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran terutama keterampilan menulis paragraf argumentatif.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*
 - a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Secara etimologi, *think* diartikan dengan “berpikir”, *talk* diartikan “berbicara”, sedangkan *write* diartikan sebagai “menulis”. Jadi *Think Talk Write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan secara terminologi, *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.¹

Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.² Berdasarkan pemahaman mereka, belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran ini memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan benar. Selain itu, model pembelajaran ini

¹Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 217.

²Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, hlm. 217.

mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. *Think Talk Write* memperkenalkan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran ini juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.³

Sintaks model pembelajaran *TTW* ini adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.⁴ Alur kemajuan model pembelajaran *TTW* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.⁵

³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 218.

⁴Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.

⁵Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, . . .*, hlm. 217

Think artinya berpikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sardiman, berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan.⁶ Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasa sendiri.⁷ Manfaat membuat catatan kecil selain melengkapi materi juga dapat membantu daya ingat seseorang terhadap suatu materi.⁸

Talk artinya berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat.⁹ Pada tahap ini peserta didik berkomunikasi menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase komunikasi (*talk*) ini memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara.

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyaarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 212.

⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, . . . , hlm. 217.

⁸Martinis Yamin dan Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: GP Press Group, 2012), hlm. 153.

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, . . . , hlm. 213.

Proses komunikasi dipelajari peserta didik melalui kehidupannya sebagai individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah, proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis.¹⁰

Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹¹ Pemahaman dan pengetahuan bersama dapat terlihat ketika peserta didik mampu merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan demikian, kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain sehingga mencapai kesepakatan bersama.¹²

¹⁰Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, . . . , hlm. 218.

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, . . . , hlm. 213.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, . . . , hlm. 219.

Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran peserta didik. Pada tahap *talk*, tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator, guru senantiasa memberi arahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal materi, baik itu diminta maupun tidak diminta. Sebagai motivator, guru senantiasa memberi dorongan kepada peserta didik yang merasa kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaannya dan atau kelompok peserta didik yang mendapat jalan buntu untuk menemukan suatu jawaban. Guru juga harus dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan diskusi yang kurang aktif atau terkesan pasif. Guru harus memberikan semangat kepada peserta didik yang bersangkutan bahwa kegiatan diskusi yang sedang berlangsung adalah penting untuk dijalani agar mereka dapat memahami sendiri.¹³

Allah SWT Berfirman :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S. Al-Kahfi : 66)

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya. Kutipan Al-Qur'an di atas

¹³Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, . . . , hlm. 218.

menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping, dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang di harapkan oleh bangsa negara dan agamanya.¹⁴

Lebih lanjut, perintah diskusi ini dijelaskan dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surat Asy-Syuraa ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka.”¹⁵

Write artinya menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.).¹⁶ Fase *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi/pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkontruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu peserta didik dalam membuat

¹⁴Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), hlm. 143.

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 699.

¹⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, . . .*, hlm. 213.

hubungan dan memungkinkan guru melihat pengembangan konsep peserta didik. Aktivitas menulis peserta didik bagi guru dapat memantau kesalahan peserta didik, miskonsepsi, dan konsepsi peserta didik terhadap ide yang sama. Aktivitas peserta didik selama tahap ini antara lain:

- 1) Menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan
- 2) Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah
- 3) Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan atau perhitungan yang ketinggalan
- 4) Meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.¹⁷

Peranan guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model pembelajaran TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi serta memonitor dan mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu peserta didik untuk bekerja secara aktif seperti soal-soal yang memiliki jawaban *divergen* atau *open-ended task*.¹⁸

¹⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, . . . , hlm. 218.

¹⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, . . . , hlm. 219-220.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memberikan kegiatan peserta didik untuk berpikir mengenai suatu permasalahan yang ditugaskan oleh gurunya dengan mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperolehnya secara individu untuk dibawa ke dalam diskusi. Pada saat diskusi, peserta didik membawa informasi yang telah mereka kumpulkan untuk mendapat sebuah pemahaman bersama. Hasil diskusi dituliskan secara individu dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri sebagai acuan guru untuk mengetahui pemahaman konsep yang dimiliki dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagikan teks bacaan berisi suatu masalah yang harus dicari solusinya oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang terdapat pada teks bacaan dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang

terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-5 orang).
- 4) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini peserta didik menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.¹⁹
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberi tanggapan.²⁰

Menurut Maftuh dan Nurmani yang dikutip langsung oleh Jumanta Hamdayana, langkah-langkah untuk melaksanakan *Think Talk Write* adalah sebagai berikut.²¹

¹⁹Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, . . . , hlm. 214-215.

²⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran* ..., hlm. 220.

²¹Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran*, hlm. 220.

Tabel 2.1.
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Think Talk Write

No	Kegiatan Guru	Aktivitas
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i>	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari	Peserta didik memperhatikan dan berusaha memahami materi.
4	Guru membentuk peserta didik dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang peserta didik (yang dikelompokkan secara heterogen)	Peserta didik mendengarkan kelompoknya.
5	Guru membagikan LKS pada setiap peserta didik. peserta didik membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>)	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.
6	Mempersiapkan peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Peserta didik berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan peserta didik menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (<i>write</i>).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan	Peserta mempresentasikan hasil diskusinya.

No	Kegiatan Guru	Aktivitas
	pekerjaannya.	
9	Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Peserta didik menanggapi jawaban temannya.

Berdasarkan kedua langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* di atas, ada persamaan dan perbedaan mengenai langkah pembelajaran yang dijelaskan Aris Shoimin dalam bukunya “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013” dengan langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh Maftuh dan Nurani dalam buku Jumanta Hamdayana. Persamaannya terletak pada langkah *Talk dan Write*. Sedangkan perbedaannya terletak pada langkah *Think*.

Aris Shoimin dalam bukunya menjelaskan bahwa *TTW* dimulai dengan membaca permasalahan yang ada (tahap *Think*), membagi kelompok, kemudian menganalisis permasalahan tersebut. Sementara itu, Maftuh dan Nurani menjelaskan bahwa *TTW* dimulai dengan membagi kelompok terlebih dahulu baru kemudian membaca permasalahan dan menganalisisnya. Lebih rinci lagi, mereka menambahkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *TTW* ini harus didahului dengan kegiatan menjelaskan tentang langkah pembelajaran menggunakan model *TTW*, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi pembelajaran. Dengan kata lain, tahap *Think* menurut Aris sudah dimulai sebelum pembagian kelompok. Sedangkan

menurut Maftuh dan Nurani, tahap *Think* dimulai setelah pembagian kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih menggunakan langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh Maftuh dan Nurani dalam penelitian. Hal ini dikarenakan, langkah yang dijelaskan Maftuh dan Nurani lebih terperinci dan mudah diaplikasikan untuk jenjang SD/MI.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write*

1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- b) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c) Dengan memberikan soal *open-ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- d) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- e) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.²²

²²Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, . . . , hlm. 223.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TTW* ini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, peserta didik dapat mengkomunikasikan pemikiran dengan temannya sehingga saling membantu dan bertukar pikiran. Hasil diskusi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat melatih peserta didik dalam menulis secara sistematis sehingga dapat mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2) Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)*

Disamping memiliki keunggulan, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* memiliki kekurangan, diantaranya:

- a) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.
- b) Ketika bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- c) Guru harus menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan *TTW* tidak mengalami kesulitan.²³

Sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif pada umumnya, *TTW* memungkinkan dominasi peserta

²³Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, . . . , hlm. 215.

didik yang mampu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penerapannya guru harus menyiapkan soal *open ended* yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kreatif agar peserta didik tidak disibukkan dengan kegiatan personal. Selain itu, penyiapan segala komponen pembelajaran sangat diperlukan guna mendukung kelancaran pembelajaran.

2. Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif

a. Keterampilan Menulis

Secara sederhana, menulis diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya diartikan adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis.²⁴ Lebih lanjut, menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas ini melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

²⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan...*, hlm. 181.

Menurut Suparno dan Yunus, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.²⁵ Selanjutnya, Akhdiah memandang menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan ke dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Lebih lanjut, Gie menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.²⁶

Berbeda dengan pendapat diatas, Tarigan mengemukakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut.²⁷ Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis

²⁵Dalman, *Keterampilan Menulis*, . . . , hlm. 3-4.

²⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 181

²⁷Hendry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22.

mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan mudah dan lancar.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk lambang yang bermakna yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat memahaminya.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.²⁹ Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud berkomunikasi langsung kita memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya, tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca dan yang paling rumit adalah menulis dalam bentuk bahasa tulis.³⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno yang menyatakan bahwa sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta

²⁸Dalman, *Keterampilan Menulis*, . . . , hlm. 4.

²⁹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, . . . , hlm. 248.

³⁰Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 204.

menuangkannya dalam formulasi ragam serta konvensi penulisan lainnya.³¹

Keterampilan menulis mengandalkan kemampuan bahasa yang bersifat aktif dan produktif. Hal demikian berarti kemampuan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri pemakai bahasa melalui bahasa. Penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Dalam pemilihan kata dan penyusunannya pun diseleksi dengan cermat sesuai kaidah-kaidah bahasa. Jelaslah bahwa dalam keterampilan menulis, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, disamping isi pesan yang diungkapkan yang merupakan inti dari hakikatnya dibagi bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif.³²

³¹Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. (Sidoarjo: Media Ilmu, 2004), hlm. 102.

³²Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, . . . , hlm. 204-205.

b. Menulis Paragraf Argumentatif

1) Pengertian Paragraf Argumentatif

Paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga disebut wacana mini.³³ Menurut Mustakim, paragraf adalah sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Sedangkan menurut Kuntarto, paragraf merupakan bagian dari karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru).³⁴

Paragraf adalah satuan bahasa yang biasanya disusun oleh beberapa kalimat. Perpaduan kalimat dalam alinea memperlihatkan adanya kesatuan pikiran. Dengan kata lain, kalimat-kalimat yang berkaitan dalam sebuah alinea membentuk sebuah gagasan. Berarti dalam alinea hanya terdapat satu gagasan atau satu pokok pikiran. Apabila

³³Sri Hapsari Wijayanti, dkk, *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 97.

³⁴Dalman, *Keterampilan Menulis*, . . . , hlm. 53.

terdapat lebih dari satu gagasan dalam satu alinea maka alinea tersebut perlu dipecah menjadi lebih dari satu alinea.

Gagasan dalam alinea biasanya diperjelas dengan kalimat yang memberikan gagasan penjelas atau penambah. Penyusunan kalimat dalam alinea tersebut dilakukan untuk memudahkan pembaca untuk mencerna dan memahami gagasan-gagasan yang terkandung dalam setiap kalimat. Pembentukan alinea dilakukan dengan mengumpulkan kalimat-kalimat yang mengandung satu pikiran pokok dengan ditandai kalimat yang menjorok ke dalam pada awal setiap alinea.³⁵ Hal ini berguna untuk menandai pembukaan topik baru, memisahkan gagasan pokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh. Dalam penulisannya, paragraf dimulai dengan spasi (penaklukan) kira-kira lima ketukan atau dimulai pada margin kiri tanpa lima spasi ketukan, tetapi diberi jarak lebih antar paragrafnya.

Panjang paragraf tidak dibatasi bergantung pada cara pengembangannya dan ketuntasan uraian yang berhubungan dengan gagasan pokok. Paragraf yang terlalu pendek (misalnya 2-3 kalimat) biasanya kurang dikembangkan, sebaliknya terlalu panjang dapat menjemukan, bahkan kemungkinan mengandung kalimat yang terlepas dari

³⁵Endang Rumaningsih, *Cermat dan Terampil Berbahasa Indonesia*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2013), hlm. 175-176.

gagasan pokoknya.³⁶ Oleh karena itu, penyusunan kalimat ke dalam paragraf harus memenuhi syarat yang sesuai agar dapat dikatakan sebagai paragraf yang baik.

Argumentasi berasal dari kata argumen yang berarti alasan. Paragraf argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembacanya mengenai kebenaran yang disampaikan penulis. Karena tujuan untuk meyakinkan orang lain, maka penulis harus menyajikannya secara logis, kritis, sistematis, disertai bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap tulisan tersebut.³⁷

Finoza menyatakan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, atau tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis paragraf argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis.³⁸ Penggunaan logika yang benar sangat menentukan keberhasilan paragraf argumentasi. Dengan dasar logika yang kuat, pembaca akan menyetujui gagasan pengarang karena sejalan dengan akal

³⁶Sri Hapsari Wijayanti, dkk, *Bahasa Indonesia*, . . . , hlm. 97-98.

³⁷Sabarti Akhadiyah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 115

³⁸Dalman, *Keterampilan Menulis*, . . . , hlm. 137.

sehat.³⁹ Paragraf ini bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap suatu hal atau objek. Biasanya, p\paragraf ini menggunakan perkembangan analisis.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, paragraf argumentasi diartikan sebagai salah satu jenis paragraf yang mengungkapkan suatu gagasan, pendapat, dan sikap disertai dengan alasan-alasan sehingga pembaca mengerti dan membenarkannya. Untuk memperkuat alasan, penulis dapat menyertakan data-data pendukung berupa fakta-fakta, contoh-contoh, hasil observasi, dan lain-lain.

Dengan demikian, Menulis paragraf argumentasi merupakan kegiatan membuat paragraf yang pola pengembangannya berdasarkan argumen atau alasan-alasan yang disampaikan oleh penulis. Paragraf argumentasi menyertakan fakta, data, dan argumen-argumen. Mastika mengemukakan bahwa paragraf argumentasi merupakan perbincangan, kritikan, dan masukan.⁴¹ Dalam menulis paragraf argumentasi, penulis terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan timbullah sebuah opini atau

³⁹Endang Rumaningsih, *Cermat dan Terampil Berbahasa Indonesia*, . . . , hlm. 227.

⁴⁰Zainal Arfin dan S. Amran Tasai, *Cermat Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2003), hlm. 129.

⁴¹Ida Ayu Made Darmayanti, *Peningkatan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesha, (Vol. 47 No.2-3, tahun 2014), hlm. 145-154.

pernyataan atas pengamatannya tersebut. Opini yang dimunculkan tersebut harus berlandaskan pada alasan-alasan yang logis dan rasional bahkan lengkapnya dengan pembuktian.⁴²

2) Ciri-Ciri Paragraf Argumentasi

Ciri-ciri paragraf argumentasi adalah:

- a) Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya
- b) Mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan
- c) Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian
- d) Menggunakan fakta atau data.
- e) Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.⁴³

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah paragraf dapat dikatakan sebagai paragraf argumentasi apabila berisi alasan maupun bantahan terhadap suatu permasalahan yang disertai fakta dan data yang logis sehingga dapat mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

3) Langkah Menulis Paragraf Argumentatif

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menulis paragraf argumentatif adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan topik dan tema
- b) Menetapkan tujuan
- c) Mengumpulkan data dari berbagai sumber

⁴²Dalman, *Keterampilan Menulis*, . . . , hlm. 138.

⁴³Dalman, *Keterampilan Menulis*, . . . , hlm. 139.

- d) Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
- e) Mengembangkan karangan menjadi paragraf argumentasi⁴⁴

Hal yang perlu diperhatikan agar tulisan dapat memperlihatkan paragraf argumentasi adalah harus mencakup tiga komposisi, yaitu pendahuluan, tubuh argumen atau isi, dan kesimpulan dari gagasan. Ketiga komposisi karangan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pendahuluan berfungsi untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi dikemukakan. Baiknya dalam pendahuluan ini, penulis menyertakan fakta-fakta pendahuluan yang dapat menarik minat pembaca untuk meyakinkan pembaca bahwa gagasan yang dikemukakannya adalah benar adanya. Maka dari itu, diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk memilih fakta yang sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini, penulis juga harus menempatkan dirinya di pihak pembaca. Kerangka paragraf diakhiri dengan kesimpulan gagasan. Dalam menyimpulkan, penulis harus menjaga jalan pikiran dari gagasan yang telah dikemukakannya, tetap memelihara tujuan

⁴⁴Dalman, *Keterampilan Menulis*, . . . , hlm. 140.

penulisan, dan mengapa konklusi-konklusi tersebut diterima sebagai sesuatu yang logis.⁴⁵

c. Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif

Sama halnya dengan tes berbicara, tes kemampuan menulis juga merupakan kegiatan penggunaan kemampuan berbahasa yang aktif produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif produktif yang juga subjektif. Penggunaan tes objektif untuk kemampuan menulis, seperti halnya kemampuan berbicara, tidak sesuai dengan hakikat kegiatan menulis yang sarat dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang bergantung pada kesukaan dan kreativitas penulisnya.⁴⁶

Indikator rincian keterampilan menulis paragraf argumentatif disajikan dalam tabel berikut:

⁴⁵Gorys Keraf, *Narasi dan Argumentasi*, 2001, (Jakarta: Gramedia), 104

⁴⁶M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 122-123.

Tabel 2.2.
Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif

Unsur yang dinilai	Indikator	Skor
Isi gagasan yang dikemukakan	a. Isi gagasan dikemukakan memuat pendapat yang sesuai dengan tema dan disertai dengan alasan yang logis	4
	b. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat yang sesuai dengan tema dan disertai alasan tetapi kurang logis	3
	c. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat yang kurang sesuai dengan tema dan disertai alasan tetapi kurang logis	2
	d. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat tidak sesuai dengan tema dan disertai alasan yang tidak logis	1
Pilihan Kata	a. Pilihan kata yang digunakan bersifat mengajak, membujuk dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang tidak menimbulkan prasangka tertentu	4
	b. Pilihan kata yang digunakan bersifat mengajak, membujuk, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menyebabkan prasangka tertentu	3
	c. Pilihan kata yang digunakan kurang bersifat membujuk, mengajak, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu	2
	d. Pilihan kata yang digunakan tidak bersifat membujuk, mengajak, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentuss	1
Ejaan	a. Terdapat sedikit kesalahan ejaan	4
	b. Terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	3
	c. Sering terjadi kesalahan ejaan sehingga menaburkan makna	2
	d. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca	1
Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca, tidak terdapat coretan, dan terdapat jarak antar kata	4

Unsur yang dinilai	Indikator	Skor
	b. Tulisan mudah dibaca, terdapat sedikit coretan, dan terdapat jarak antar kata	3
	c. Tulisan kurang mudah dibaca, terdapat sedikit coretan, dan jarak antar kata terlalu berhimpit	2
	d. Tulisan tidak dapat dibaca, terdapat banyak coretan., tidak terdapat jarak antar kata	1

B. Kajian Pustaka Relevan

Penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi pokok permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka digunakan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka yang digunakan peneliti sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah Khasanah tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada Siswa Kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan *one sample t test* yang dilakukan pada nilai hasil belajar siswa. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari uji hipotesis dengan *one sample t test* adalah 3,566. Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan

dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dengan penghitungan melalui *microsoft excel* dengan formula = $\text{tinv}(0,005;27)$. Nilai t_{tabel} yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah 2,003. Nilai signifikansi pada kolom *sig 2 tailed* menunjukkan angka 0,001. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,566 > 2,364$) dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal yang menggunakan pembelajaran model *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional.⁴⁷

Kelebihan penelitian ini adalah terletak sistematika penulisan, penyusunan instrumen dan penyajian data. Penulisan dalam penelitian ini sangat sistematis. Penyusunan dimulai dengan bahasan yang umum kemudian bahasan yang khusus. Demikian pula dengan penyusunan instrumen penelitiannya. Penyusunan instrumen dan penyajian data yang lengkap dan sistematis membuat pembaca mudah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Sementara itu, kekurangan dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran di kelas kontrol. Dalam pembelajaran, keterlibatan guru dalam menerapkan model pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.

⁴⁷Mubarakah Khasanah, *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal*, skripsi, (Semarang: Program SI Universitas Negeri Semarang, 2015).

Penggunaan model pembelajaran ini sudah tidak relevan dengan penerapan KTSP yang menghendaki pencapaian kompetensi masing-masing individu dengan melibatkan mereka secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada kelas kontrol, yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan menggunakan model pembelajaran yang sama pada kelas eksperimen agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji mengenai model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya. Jika dalam penelitian di atas mengkaji keterampilan menulis puisi, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji keterampilan menulis paragraf argumentatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifur Rahman tentang pengaruh Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Peserta didik Kelas V SDN Ponsol 01 Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis laporan. Hal ini dibuktikan dengan (1) harga t-hitung yaitu 4.158 lebih besar dibandingkan harga t-tabel yaitu 2.000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen dengan rata-rata lebih tinggi pada kelas

eksperimen, (2) gain ternormalisasi pada kelas eksperimen yaitu 0,564220185 kategori peningkatan kategori sedang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,180095 termasuk peningkatan rata-rata kategori rendah.⁴⁸

Kelebihan penelitian di atas terletak pada penyajian kajian pustaka. Selain menyajikan penelitian berbahasa Indonesia, peneliti juga menyajikan penelitian berbahasa Inggris. Hal ini menghadirkan kesulitan tersendiri bagi peneliti. Akan tetapi, peneliti dapat menerjemahkan dengan baik hasil penelitian tersebut. Sementara itu, kekurangan dari penelitian di atas pelaksanaan eksperimen pada subjek penelitian. Pelaksanaan eksperimen yang hanya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dinilai kurang untuk materi kompleks seperti menulis laporan pengamatan. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan pelaksanaan eksperimen penelitian lebih dari dua kali pertemuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa keterampilan menulis dalam bentuk apapun memerlukan perlakuan yang lebih daripada keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji mengenai model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, sedangkan

⁴⁸Saifur Rahman, *Pengaruh Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Lpaoran Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan, skripsi*, (Semarang: Program SI Universitas Negeri Semarang, 2016).

perbedaannya terletak pada variabel terikatnya. Jika dalam penelitian di atas mengkaji keterampilan menulis laporan siswa, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji keterampilan menulis paragraf argumentatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Widiyastuti tentang Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Audio Visual untuk meningkatkan keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis narasi. Hal tersebut dibuktikan dengan (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh kategori baik kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh kategori baik kemudian meningkat pada siklus II tetapi masih dengan kategori baik; (3) hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis narasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan 65% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,75 dengan persentase ketuntasan siswa 80%.⁴⁹

Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini memiliki kelebihan diantaranya semua komponen pembelajaran di kelas menjadi subjek utama penelitian seperti keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar

⁴⁹Indri Widiyastuti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD*, skripsi, (Semarang: Program SI Universitas Negeri Semarang, 2013).

peserta didik. Ketiga subjek penelitian tersebut menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian dilakukan selama lebih dari satu siklus dengan beberapa pertemuan. Penelitian semacam ini efektif untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Widiyastuti. Mengingat begitu kompleksnya subjek penelitian dan lamanya waktu penelitian dalam penelitian jenis ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian lain yakni penelitian kuantitatif eksperimen. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar yaitu berupa keterampilan menulis argumentasi. Meskipun keterampilan guru turut menjadi subjek penelitian, tetapi hal ini bukan merupakan penentu utama keberhasilan utama penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji mengenai model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya. Jika dalam penelitian di atas mengkaji keterampilan menulis narasi, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji keterampilan menulis paragraf argumentatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Windi Rosita Mayasari tentang Keterampilan Menulis Karangan Argumentatif melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf

argumentatif. Hal tersebut dibuktikan dengan keterampilan menulis karangan argumentatif siswa juga meningkat pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 67% untuk 8 siswa yang tuntas dari 12 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92% untuk 11 siswa yang tuntas dari 12 siswa.⁵⁰

Salah satu kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Di sisi lain, situasi nyata yang dihadapi masing-masing peserta didik berbeda-beda sehingga setiap peserta didik memiliki pengetahuan dan informasi yang berbeda. Hal ini berdampak pada guru dalam menentukan materi yang sesuai dengan pengetahuan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran *Think Talk Write Think Talk Write* yang dinilai lebih cocok digunakan untuk keterampilan menulis paragraf argumentatif. Dalam hal ini, peneliti tidak perlu mengkhususkan materi kepada setiap peserta didik. Peneliti hanya perlu menyediakan materi terkait fenomena umum yang terjadi sekitar peserta didik.

⁵⁰Windi Rosita Mayasari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*, skripsi, (Kudus: Program SI Universitas Muria Kudus, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji mengenai keterampilan menulis karangan argumentatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Jika dalam penelitian di atas mengkaji mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang memperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵¹

Penelitian ini penulis tujuan untuk membuktikan hipotesis bahwa:

Ho: Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* tidak Efektif terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64.

Indonesia Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti akan menggunakan H_a sebagai pedoman penelitian. Dalam hal ini, peneliti ingin membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* efektif untuk mengajar keterampilan menulis paragraf argumentatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi.¹

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttes Kontrol Group Design*. Adapun desain penelitian eksperimen pada kedua kelompok dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan Kontrol

O1 : Keterampilan menulis paragraf argumentatif kelompok eksperimen melalui *pretest*.

O3 : Keterampilan menulis paragraf argumentatif kelompok kontrol melalui *pretest*.

O2 : Keterampilan menulis paragraf argumentatif kelompok eksperimen setelah diberi Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* melalui *posttes*.

¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 237

O4 : Keterampilan menulis paragraf argumentatif kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC melalui *posttes*.

X : Treatment (kelompok eksperimen yang menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW))

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O2 - O1) - (O4 - O3)$.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Futuhiyyah Mranggen Demak dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Waktu yang diperlukan untuk proses penelitian yakni selama 1 bulan mulai 16 Oktober sampai 16 November 2018. Pada waktu 1 bulan tersebut dilakukan adanya observasi, kemudian penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

kesimpulannya.³ Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai *Variable stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Dengan kata lain, variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*.

Indikator:

- a. Pembentukan kelompok yang beranggotakan 3-5 orang
- b. Pembentukan kelompok berdasarkan perolehan nilai *pretest*
- c. Penyampaian tujuan pembelajaran
- d. Penjelasan materi secara singkat oleh guru

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, . . . , hlm. 38.

⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, . . . , hlm. 109

⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 164.

- e. Pembagian LKS oleh guru kepada masing-masing peserta didik
 - f. Peserta didik membaca soal LKS, memahami masalah secara individu, dan membuat catatan kecil.
 - g. Peserta didik berdiskusi tentang isi LKS
 - h. Peserta didik menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya dari hasil diskusi kelompok (*post test*)
 - i. Perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi
 - j. Peserta didik dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain
2. Variabel Terikat

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Karangan Berdasarkan Cerita Pengalaman Kelas V. Indikator:

⁶Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, . . . , hlm. 109

Tabel 3.2. Indikator Variabel Terikat

Unsur Kemampuan Menulis Argumentatif	Rincian Kemampuan
Isi gagasan yang dikemukakan	Peserta didik mampu menulis gagasan yang mengemukakan pendapat sesuai dengan tema dan disertai dengan alasan yang logis
Pilihan Kata	Peserta didik mampu menulis paragraf argumentatif dengan pilihan kata yang bersifat mengajak, membujuk dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang tidak menimbulkan prasangka tertentu
Ejaan	Ketika peserta menulis paragraf argumentatif hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan
Kerapian Tulisan	Peserta didik memperhatikan kerapian tulisan

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Futuhiyyan Mranggen Demak yang terdiri atas 2 kelas yakni kelas V Putra dengan 24 peserta didik dan kelas V Putri dengan 30 peserta didik. Sehingga populasi peserta didik kelas V MI Futuhiyyan Mranggen Demak tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 54 peserta didik.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.90.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non partisipasi.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipasi. Artinya, peneliti bertindak secara pengajar sekaligus pengamat yang ikut serta dalam pembelajaran. Metode observasi ini, peneliti fokuskan untuk meneliti variabel independen.

2. Metode Tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi peserta didik tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai

⁸Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, . . . , hlm. 38.

kawan-kawannya atau nilai standar yang di tetapkan.⁹ Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹⁰ Metode tes ini, peneliti fokuskan untuk meneliti variabel dependen.

Sesuai dengan keterampilan menulis yang termasuk dalam penggunaan kemampuan bahasa yang bersifat aktif-produktif, penelitian ini menggunakan tes subjektif, yaitu dengan cara menggunakan pedoman penskoran berdasarkan kriteria aspek penilaian. Tes dilakukan dalam 2 tahap yakni *pretest* dan *posttes*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi. Hasil *posttes* untuk menghitung data apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang dirumuskan akan di analisis dengan menggunakan uji t. Akan tetapi sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka terlebih

⁹Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), hlm. 39.

¹⁰Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, . . . , hlm. 40.

dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji chi-kuadrat (*chi square*).¹¹ Agar kesimpulan yang nanti ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang ada, maka objek yang dianalisis harus berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji normalitas adalah:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- 2) Menentukan banyak kelas interval (k), dengan rumus $k = 1 + (3,3) \log n$, menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyak kelas interval}}$$

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, . . . , hlm. 199.

4) Menentukan batas kelas (bk) dari masing-masing kelas interval

5) Menghitung rata-rata ($\bar{x}$) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$

6) Menghitung nilai Z , dengan rumus: $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

x_i = batas kelas

$\bar{x}$ = rata-rata

s = standar deviasi

7) Menghitung luas daerah tiap kelas interval

8) Menghitung frekuensi yang diharapkan (O_i) dengan cara mengalihkan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah di bawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

9) Menghitung statistic Chi Kuadrat dengan rumus sebagai

berikut:
$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

χ^2 = Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Membandingkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan kriteria perhitungan: jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.¹²

¹²Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 27.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah k kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika k kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dinyatakan homogen.¹³

Langkah-langkah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

$$\sigma_1^2 = \text{Varians kelas eksperimen}$$

$$\sigma_2^2 = \text{Varians kelas kontrol}$$

- 2) Menghitung rata-rata ($\bar{x}$)

- 3) Menghitung Varians (S^2) dengan rumus

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

- 4) Menghitung F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Membandingkan F_{hitung} dengan $F_{\text{tabel } \frac{1}{2}(nb-1)(nk-1)}$ dan $dk-1$. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi homogen.¹⁵

¹³Sudjana, *Metode Statistika*, . . . , hlm. 289

¹⁴Sudjana, *Metode Statistika*, . . . , hlm. 273

c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan atau tidak. Jika kedua kelas memiliki rata-rata yang sama maka kelas tersebut mempunyai kondisi yang sama.

Langkah-langkah uji kesamaan dua rata-rata:

1) Menentukan rumus hipotesis yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil kelompok kontrol

Kriteria:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual.

H_a : Ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

¹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 140.

(TTW) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual.

- 2) Cari t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = skor rata-rata dari kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = skor rata-rata dari kelas kontrol

s^2 = varians gabungan

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya subyek kelas eksperimen

n_2 = banyaknya subyek kelas kontrol

2. Analisis Data Akhir

Metode untuk menganalisis data akhir setelah diberi perlakuan adalah sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah pengujian hipotesis sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis data tahap awal, yaitu dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

χ^2 = Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelas mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelas tersebut dikatakan homogen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis sama dengan langkah-langkah uji homogenitas tahap awal.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi homogen.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata pada tahap akhir digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Langkah-langkah uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumus hipotesisnya yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil kelompok kontrol

Kriteria:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 =$ (Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen tidak lebih baik dari kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual).

$H_a : \mu_1 > \mu_2 =$ (Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan faktual).

- 2) Menentukan statistik yang digunakan yaitu uji t dua pihak
- 3) Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 5\%$
- 4) Menentukan statistik hitung

Apabila jumlah anggota sampel sama $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ss}$$

Dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_1 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$ = skor rata-rata dari kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = skor rata-rata dari kelas kontrol

s^2 = varians gabungan

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya subyek kelas eksperimen

n_2 = banyaknya subyek kelas kontrol

- 5) Menarik kesimpulan yaitu H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.¹⁶

¹⁶Sudjana, *Metode Statistika*, . . . , hlm. 279

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari semua populasi yang berjumlah 48 pada peserta didik kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak. Pada penelitian ini, kelas V-B sebagai kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan kelas V-A sebagai kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 Oktober-16 November 2018 dengan waktu penelitian selama 4 kali tatap muka.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan tes pendahuluan untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen. Hasil tes pendahuluan dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini mengenai menulis paragraf argumentatif berdasarkan pengalaman.

Keterampilan menulis paragraf argumentatif kedua kelas tersebut dapat diukur setelah diberikan perlakuan yang berbeda

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *posttest* berbentuk tes uraian bebas. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan 4 aspek keterampilan menulis paragraf argumentatif, yaitu isi gagasan yang dikemukakan, pilihan kata, ejaan, dan kerapian tulisan. Untuk lebih jelasnya, rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Berikut ini disajikan data hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentatif yang berupa hasil perhitungan akhir. Data pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari *posttest* yang telah diberikan kepada dua sampel penelitian.

a. Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berikut ini disajikan data hasil perhitungan akhir tes keterampilan menulis paragraf argumentatif setelah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen. Hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen, diperoleh nilai terkecil yaitu 56 dan nilai tertinggi yaitu 94.

Tabel 4.1
Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
1	Al - Vina Nur Aida	3	3	2	3	69
2	Atmim Lana Nurona	4	3	3	4	88
3	Auralea Cahyaning Ayudi	4	3	3	3	81
4	Azri Fardania Hasna Zaini	3	3	3	4	81
5	Bella Khoirun Nisa	4	4	3	3	88
6	Camelia Alifatur Rozaqoh	3	3	2	3	69
7	Dina Maulidiya Azzahro	3	3	3	4	81
8	Dwi Mustikasari	4	3	3	3	81

9	Eka Yoviana Agustina	3	3	3	3	75
10	Farah Zahrotus Sita	4	4	3	4	94
11	Gea Citra Nirmala	3	3	3	2	69
12	Izza Farhaya Aida	3	3	3	3	75
13	Keisya Fitria Lutfiana M	3	4	3	3	81
14	Khoirunnisa Alifah	3	3	2	4	75
15	Lailatus Syifa	3	3	3	3	75
16	Lulu Barorotus Sa'adah	3	2	2	3	63
17	Maylla Alsa Zahra Dewi	3	3	2	4	75
18	Naily Zahrotun Nif'ah	4	3	3	4	88
19	Septira Ramadhani	3	3	3	4	81
20	Shamala Aulia Ramzani	3	3	2	3	69
21	Siti Sahida Sumayya	4	3	3	3	81
22	Rahma Dwi Lafifah	3	3	2	4	75
23	Sevira Suci Ramadhani	2	2	2	3	56
24	Thalita Shifa Winandar	3	2	2	3	63
Jumlah						1833
Rata-Rata						76.37
Nilai Tertinggi						94
Nilai Terendah						56

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran umum hasil nilai posttest keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas eksperimen di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi *Posttest* Keterampilan Menulis
Paragraf Argumentatif Peserta didik Kelas
Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Presentase
56 – 61	1	1	4%
62 – 67	2	3	12%
68 – 73	4	7	29%
74 – 80	6	13	54%
81 – 87	7	20	83%
88 – 94	4	24	100%

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 16) diperoleh rata-rata 76,37 varians 81,20 dan simpangan baku 9,011. Sehingga dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata adalah sebanyak 4 orang atau 12 %, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas rata-rata adalah 16 orang atau 88 %. Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72 yaitu terletak pada interval 68-72, maka 88% lebih peserta didik memperoleh nilai diatas KKM.

b. Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada kelas kontrol, diperoleh nilai terkecil yaitu 56 dan nilai tertinggi yaitu 88. Untuk lebih jelasnya, data hasil *posttest* keterampilan menulis paragraf argumentatif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Paragraf
Argumentatif Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
1	Muhammad Danu Fakhri Irawan	3	3	2	3	69
2	Muhammad Rahmatur Rahman	3	3	2	2	63
3	Achnaf Afwa	3	3	3	3	75
4	Khoiril Fata Isma`Il	3	4	3	3	81
5	Muhammad Sofiyullah	2	2	2	3	56
6	Muhammad Arif Satriany	4	3	3	3	81
7	Muhammad Khalifatur Mu`Iz	3	3	2	4	75
8	Dafa Alghani Kusuma	3	3	3	3	75
9	Faizal Rachmad Saputra	3	4	3	3	81
10	Muhammad Shofi Al Mubarak	4	4	3	3	88

11	Muhammad Faza Ziyadaturrohim	3	3	3	3	75
12	Muhamad Ikhfan Maulana	3	3	2	2	63
13	Muhammad Habibi Yusuf Arrasyid	3	3	2	4	75
14	Muhammad Hanum Prasetyo	3	3	2	3	69
15	Muhamad Farrel Favian	4	3	3	3	81
16	Rizki Akbar Pangestu	3	3	3	4	81
17	Rehan Panji Satrio	3	2	2	3	69
18	Ahmad Rikza Nafi'	3	3	2	2	69
19	Muhammad Febrianto	2	2	2	2	56
20	Wisnu Wibowo	3	2	2	3	69
21	Raihan Danar Jovian	3	3	3	3	75
22	Nurul Alfin	2	3	2	3	69
23	Nazril Maulana Putra Davinza	2	2	2	3	63
24	Muhammad Rasya Raditya Alamsyah	2	2	2	3	63
Jumlah						1721
Rata-Rata						71,71
Nilai Tertinggi						88
Nilai Terendah						56

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran umum hasil nilai posttest keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas kontrol di bawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi *Posttest* Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Persentase
56 – 60	2	2	8 %
61 – 65	4	6	25%
66 – 70	6	12	50 %
71 – 76	6	18	75 %
77 – 82	5	23	96 %
83 – 88	1	24	100%
Jumlah	24		

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 16a) diperoleh rata-rata 71,71 varians 69,69 dan simpangan baku 8,34. Sehingga dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata adalah sebanyak 12 orang atau 50 %, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas rata-rata adalah 12 orang atau 50 %. Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72 yaitu terletak pada interval 71-76, maka 50% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM.

- c. Perbandingan keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut rekapitulasi keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.9.

Tabel 4.5
Perbandingan Keterampilan Menulis Paragraf
Argumentatif Peserta didik Kelas Eksperimen dan
Kelas Kontrol

Sumber variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	24	24
$X_{\max}$	94	88
$X_{\min}$	56	56
Rata-rata	76,37	71,71
Varians (S^2)	81,20	69,69
Standar deviasi (s)	9,01	8,34

Berdasarkan hasil *posttest* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata

kelompok eksperimen 76,37 sedangkan kelas kontrol 71,71 dengan selisih 4,66 (76,37-71,71). Selain itu, simpangan baku untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Artinya, penyebaran data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen bervariasi dari pada kelas kontrol. Hal ini mengidentifikasi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik pada kelas eksperimen lebih heterogen bila dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik pada kelas kontrol.

B. Analisis data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data Berdistribusi Normal

H_a : Data tidak Berdistribusi Normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi- kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

kriteria pengujiannya: jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak

berdistribusi normal.¹ Data yang digunakan adalah data nilai akhir (*posttest*).

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir

No.	Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	4,4269	5	11,07	Normal
2	Kontrol	10,9773	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 4,4269$ dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka di dapatkan bahwa kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Sedangkan uji normalitas nilai *posttest* pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 10,9773$ dengan taraf signifikasi 5% dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 16a.

b. Uji Homogenitas

Kriteria pengujiannya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf signifikasi 5% data berdistribusi homogen dengan dk pembilang = $nb-1$, dk penyebut = $nk-1$.

¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 273.

Hipotesis yang digunakan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0 : s_1^2 = s_2^2$ = kedua kelas memiliki varians yang sama

$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ = kedua kelas memiliki varians yang berbeda

Berdasarkan perhitungan pada lampiran diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Homogenitas Akhir

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1833	1721
N	24	24
Mean	76,38	71,71
Varians (s^2)	84,42	69,69
Standart deviasi (s)	9,01	8,35

$$F_{hitung} = 1,211 \quad F_{tabel} = 2,31$$

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$\frac{84,42}{69,69} = 1,211$$

Berdasarkan perhitungan uji kesamaan varians diperoleh $F_{hitung} = 1,211$ dengan dk pembilang = 24-1 dan dk penyebut 24-1. Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut = 23, dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} =$

2,31, F_{hitung} 1,211 < F_{tabel} 2,31. Maka kedua data homogen. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran 17.

c. Uji Hipotesis (Perbedaan Dua Rata-Rata)

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan menulis paragraf argumentatif kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata kemampuan pemahaman konsep yang digunakan adalah uji satu pihak (uji t) yaitu pihak kanan. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Menarik kesimpulan yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.² Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$

Tabel 4.8
Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1833	1721
N	24	24
Mean	76,38	71,71
Varians (s^2)	81,20	69,69
Standart deviasi (s)	9,01	8,35

$$t_{hitung} = 1,861$$

$$t_{tabel} = 1,678$$

Dari hasil perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 1,861$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 46$ diperoleh $t_{tabel} = 1,678$. Hal ini menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji *t*) kemampuan peserta didik kelas VA dan VB berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas eksperimen dengan memperhatikan aspek isi gagasan yang dikemukakan, pilihan kata, ejaan, dan kerapian tulisan lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

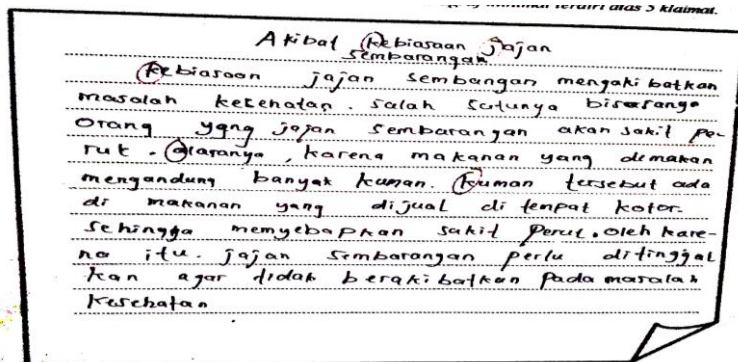
Secara empiris perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen sebesar 76,37 dan terdapat 88 % peserta didik yang mendapat nilai diatas atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 72.

Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 61,04 dan terdapat 50 % peserta didik yang mendapat nilai diatas atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 72.

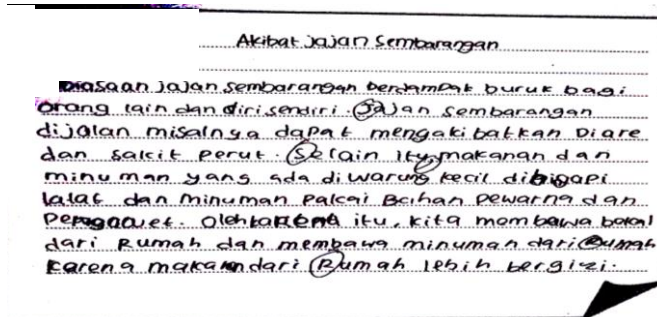
Berdasarkan hasil menulis peserta didik pada tes menulis paragraf argumentatif, dapat dilihat keterampilan menulis paragraf argumentatif peserta didik yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan tetapi, secara umum keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban beberapa peserta didik berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis paragraf argumentatif sebagai berikut:

1. Isi gagasan yang dikemukakan

Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah gagasan yang ditulis peserta didik memuat pendapat yang sesuai dengan tema dan disertai dengan alasan yang logis. Berikut jawaban salah satu peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.1 hasil tulisan peserta didik kelas eksperimen untuk rubrik penilaian aspek 1

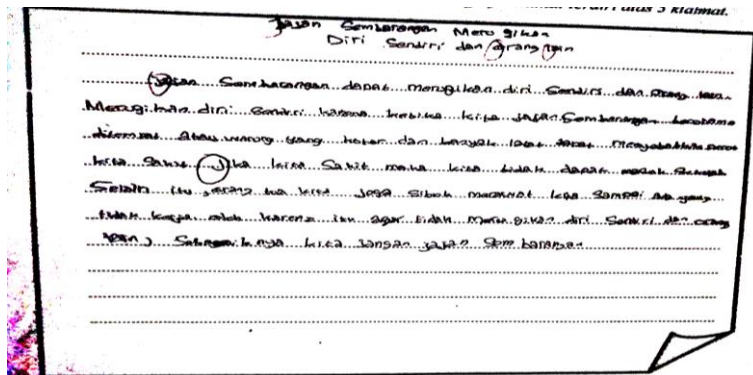


Gambar 4.2 hasil tulisan peserta didik kelas kontrol rubrik penilaian aspek 1

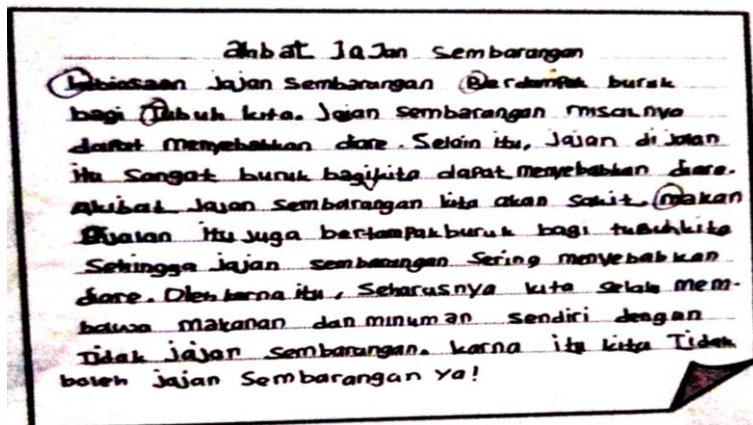
Berdasarkan kedua hasil jawaban peserta didik di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentatif untuk rubrik penilaian isi gagasan yang dikemukakan kelas eksperimen lebih baik dari keterampilan menulis paragraf argumentatif peserta didik kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena gagasan yang dikemukakan peserta didik di kelas eksperimen ditulis secara padat dan tuntas membahas gagasan utama yang terdapat di kalimat pertama. Selain itu, antara argumen dan alasan yang diberikan disusun secara berkesinambungan sehingga terdapat keserasian makna antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Meskipun salah satu peserta didik di kelas kontrol menulis gagasan secara padat tetapi keseluruhan gagasan tidak menjelaskan secara tuntas gagasan utama yang terdapat pada kalimat pertama. Hal ini terlihat pada pengungkapan argumen tidak secara menyeluruh menjelaskan alasan yang diberikan.

2. Pilihan Kata

Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menggunakan pilihan kata yang bersifat membujuk, mengajak, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang tidak menimbulkan prasangka tertentu. Berikut jawaban salah satu peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.3 hasil tulisan peserta didik kelas eksperimen untuk rubrik penilaian aspek 2

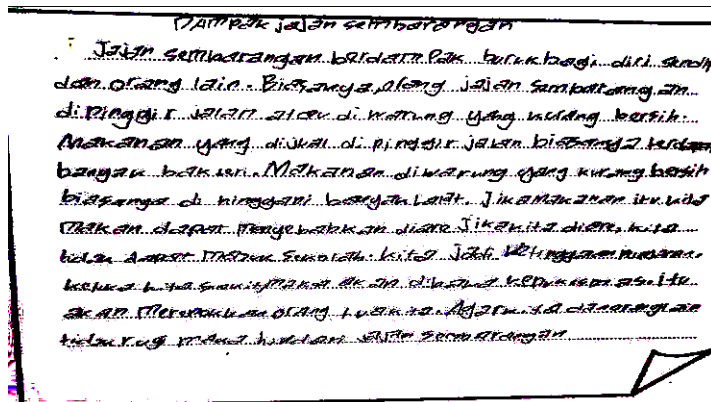


Gambar 4.4 hasil tulisan peserta didik kelas kontrol untuk rubrik penilaian aspek 2

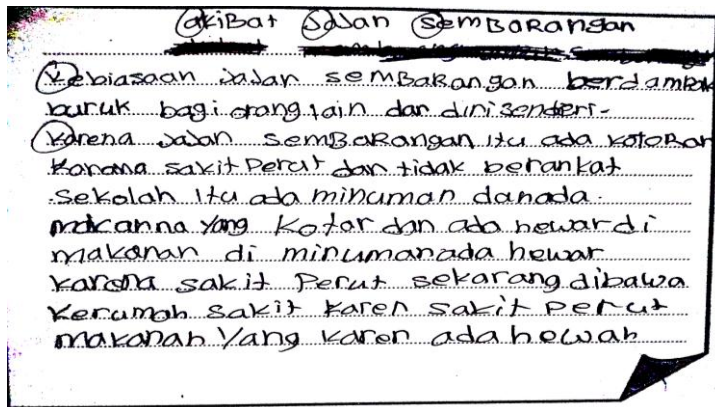
Berdasarkan kedua hasil jawaban peserta didik diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis peserta didik untuk rubrik penilaian pilihan kata kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada pilihan kata yang digunakan peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya. Pilihan kata yang digunakan oleh salah satu peserta didik di kelas eksperimen sudah tepat. Peserta didik tersebut menggunakan pilihan kata yang bersifat membujuk, mengajak, dan meyakinkan pembaca. Sedangkan salah satu peserta didik di kelas kontrol terkadang menggunakan pilihan kata-kata yang kurang tepat sehingga sedikit mengganggu makna dari gagasan yang dikemukakan.

3. Ejaan

Rubrik penilaian ini digunakan untuk mengetahui apakah ejaan yang dipakai untuk menulis paragraf argumentatif sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Berikut jawaban salah satu peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.5 hasil tulisan peserta didik kelas eksperimen yang untuk rubrik penilaian aspek 3



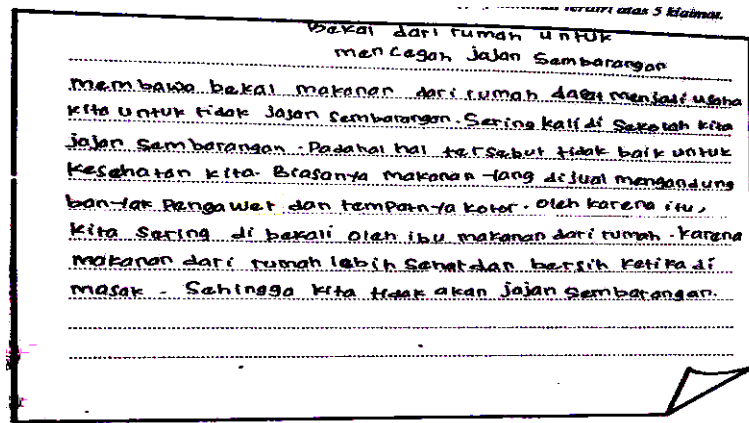
Gambar 4.6 hasil tulisan peserta didik kelas kontrol untuk rubrik penilaian aspek 3

Berdasarkan kedua hasil jawaban peserta didik diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentatif untuk rubrik penilaian Ejaan kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari kedua jawaban peserta didik diatas. Salah satu tulisan argumentatif peserta didik di kelas eksperimen terdapat sedikit kesalahan ejaan. Selain itu, peserta didik tersebut juga menggunakan bahasa Indonesia baku. Sedangkan tulisan salah satu peserta didik di kelas kontrol terdapat cukup banyak kesalahan ejaan. Hal ini terlihat dari pembentukan kalimat yang tidak efektif. Sering kali peserta didik mengulangi kalimat yang sama dengan kalimat selanjutnya. Sehingga kalimat yang seharusnya memiliki makna padat dan jelas menjadi kurang

efektif. Selain itu, bahasa yang digunakan banyak menggunakan bahasa yang tidak baku.

4. Kerapian Tulisan

Rubrik penilaian ini digunakan untuk memudahkan peneliti membaca tulisan argumentatif peserta didik. Berikut jawaban salah satu peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol



Gambar 4.7 hasil tulisan peserta didik kelas eksperimen untuk rubrik penilaian aspek 4

Hasil keterampilan menulis paragraf argumentatif peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretest posttest*. Nilai *pretest* kelas eksperimen nilai tertinggi diperoleh 81 dan nilai terendah diperoleh 50 memiliki nilai rata-rata 65,50 sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 56 memiliki nilai rata-rata 76,37. Nilai *Pretest* pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi diperoleh 75 dan nilai terendah 44 memiliki nilai rata-rata 60,54. Sedangkan nilai *posttest* memperoleh nilai tertinggi diperoleh 81 dan nilai terendah diperoleh 56 memiliki nilai rata-rata 71,71.

Uji normalitas kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 4,4269$ dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka di dapatkan bahwa kelas berdistribusi normal. Kemudian untuk kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 10,9773$ dengan taraf signifikasi 5% dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan kelas berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan uji kesamaan varians diperoleh $F_{hitung} = 1,962$ dengan dk pembilang = 24-1 dan dk penyebut 24-1. Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut = 23, dengan taraf kesalahan 5%, maka $F_{tabel} = 2,013$. $F_{hitung} 1,962 < F_{tabel} 2,013$ maka kedua data homogen.

Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 1,861$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$

$dk = (n_1 + n_2 - 2) = 46$ diperoleh $t_{tabel} = 1,678$ Hal ini menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, uji data keterampilan menulis paragraf argumentatif, dan pembahasan keempat aspek penilaian paragraf argumentatif memiliki keterkaitan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang sesuai berdampak pada hasil keterampilan menulis paragraf argumentatif yang melampaui nilai standar ketuntasan kompetensi minimal. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis jawaban peserta didik kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas, menegaskan bahwa penggunaan model tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif peserta didik. Model pembelajaran Berpikir, Berbicara, dan Menulis didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah proses sosial. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya sehingga dapat mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Walaupun demikian, masih ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:.

1. Luas ruang kelas kurang kondusif tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga menghambat proses pembelajaran kelompok dan menghambat peneliti untuk berpindah tempat memberikan bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan.
2. Waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih lama dibandingkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga perlu mengatur waktu yang digunakan agar pembelajaran selesai tepat waktu.
3. Perlunya waktu lebih untuk membelajarkan ejaan kepada peserta mengingat belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal untuk rubrik penilaian ejaan.
4. Kemampuan penulis yang masih terbatas sehingga belum mampu meninjau secara optimal pemahaman konsep matematika secara individual.
5. Alokasi waktu yang kurang, dikarenakan jam pelajaran terpotong jam istirahat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Efektifitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019”, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* telah sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa semua indikator terlihat dalam pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* telah sesuai yang diharapkan sehingga efektif untuk membelajarkan keterampilan menulis paragraf argumentatif berdasarkan pengalaman di kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata di kelas kontrol.

Hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* memperoleh nilai tes rata-rata = 65,54 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai tes rata-rata = 60,54. Setelah dilakukan *treatment* hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*

memperoleh rata-rata hasil belajar = 76,37 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata hasil belajar = 71,71.

Berdasarkan pada uji rata-rata dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,861$ dan $t_{tabel} = 1,678$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima atau signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada keterampilan menulis paragraf argumentatif kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Bagi guru
 - a. Hendaknya guru selalu berusaha melakukan inovasi untuk memilih strategi dan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan

- dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan keterampilan menulis mereka.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1997.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: PT Karya Toha Putra. 1993.
- Arifin, Zainal dan S. Amran Tasai. *Cermat Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo. 2003.
- BSNP. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Darmayanti, Ida Ayu Made. *Peningkatan Menulis Paragraf Argumentatif Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 47 No.2-3. tahun 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah*. Semarang : PT Karya Toha Putra. 2002.
- Djiwandono, M. Soenard. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2014.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Familia. 2012.

- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Keraf, Gorys. *Narasi dan Argumentatif*. Jakarta: Gramedia. 2001.
- Khasanah, Mubarakah. *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal*. skripsi. Semarang: Program SI Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Kristiantari, Rini. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. .Sidoarjo: Media Ilmu. 2004.
- Mayasari, Windi Rosita. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentatif melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*, skripsi. Kudus: Program SI Universitas Muria Kudus. 2014.
- Muchith, M. Saekan, dkk. *Cooperative Learning*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2010
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Rahayu, Sri dan Yanti Sri Rahayu. *Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009.
- Rahman, Saifur. *Pengaruh Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Lpaoran Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan*. Skripsi. Semarang: Prgram SI Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama 2007.
- Rumaningsih, Endang. *Cermat dan Terampil Berbahasa Indonesia*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2013.

- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Soedjito dan Mansur Hasan. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remadja Karya. 1986.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al- Mishbah*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati. 2010.
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suwandi, Sarwiji. *Model Assessment dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta. 2009.
- Tarigan, Hendry Guntur. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Thabrani. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Indonesia. 2015.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Widiyastuti, Indri. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD*. Skripsi. Semarang: Program SI Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

- Yamin, Martinis dan Bansu I Ansari. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group. 2012.
- Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- M.Afif, Guru Bahasa Indonesia Kelas V. *Wawancara*. MI Futuhiyyah Mranggen Demak, Senin, 19 Maret 2018.

LAMPIRAN 1

DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VB EKSPERIMEN

KODE	NAMA
E01	Al - Vina Nur Aida
E02	Atmim Lana Nurona
E03	Auralea Cahyaning Ayudi
E04	Azri Fardania Hasna Zaini
E05	Bella Khoirun Nisa
E06	Camelia Alifatur Rozaqoh
E07	Dina Maulidiya Azzahro
E08	Dwi Mustikasari
E09	Eka Yoviana Agustina
E10	Farah Zahrotus Sita
E11	Gea Citra Nirmala
E12	Izza Farhaya Aida
E13	Keisya Fitria Lutfiana M
E14	Khoirunnisa Alifah
E15	Lailatus Syifa
E16	Lulu Barorotus Sa'adah
E17	Maylla Alsa Zahra Dewi
E18	Naily Zahrotun Nif'ah
E19	Septira Ramadhani
E20	Shamala Aulia Ramzani
E21	Siti Sahida Sumayya
E22	Rahma Dwi Lafifah
E23	Sevira Suci Ramadhani
E24	Thalita Shifa Winandar

LAMPIRAN 2

DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VA KONTROL

KODE	NAMA
K01	Muhammad Danu Fakhri Irawan
K02	Muhammad Rahmatur Rahman
K03	Achnaf Afwa
K04	Khoiril Fata Isma`Il
K05	Muhammad Sofiyullah
K06	Muhammad Arif Satriany
K07	Muhammad Khalifatur Mu`Iz
K08	Dafa Alghani Kusuma
K09	Faizal Rachmad Saputra
K10	Muhammad Shofi Al Mubarak
K11	Muhammad Faza Ziyadaturrohim
K12	Muhamad Ikhfan Maulana
K13	Muhammad Habibi Yusuf Arrasyid
K14	Muhammad Hanum Prasetyo
K15	Muhamad Farrel Favian
K16	Rizki Akbar Pangestu
K17	Rehan Panji Satrio
K18	Ahmad Rikza Nafi'
K19	Muhammad Febrianto
K20	Wisnu Wibowo
K21	Raihan Danar Jovian
K22	Nurul Alfin
K23	Nazril Maulana Putra Davinza
K24	Muhammad Rasya Raditya Alamsyah

LAMPIRAN 3

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : MI Futuhiyyah Mranggen
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman
Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	Jumlah Soal
4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	Peserta didik mampu menulis paragraf argumentatif pada materi menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan isi gagasan, pilihan kata, dan ejaan dengan tepat.	Uraian	C3	1

LAMPIRAN 4

PEDOMAN PENILAIAN

Unsur yang Dinilai	Indikator	Skor
Isi gagasan yang dikemukakan	a. Isi gagasan dikemukakan memuat pendapat yang sesuai dengan tema dan disertai dengan alasan yang logis	4
	b. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat yang sesuai dengan tema dan disertai alasan tetapi kurang logis	3
	c. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat yang kurang sesuai dengan tema dan disertai alasan tetapi kurang logis	2
	d. Isi gagasan yang dikemukakan memuat pendapat tidak sesuai dengan tema dan disertai alasan yang tidak logis	1
Pilihan Kata	a. Pilihan kata yang digunakan bersifat mengajak, membujuk dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang tidak menimbulkan prasangka tertentu	4
	b. Pilihan kata yang digunakan bersifat mengajak, membujuk, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menyebabkan prasangka tertentu	3
	c. Pilihan kata yang digunakan kurang bersifat membujuk, mengajak, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu	2
	d. Pilihan kata yang digunakan tidak bersifat membujuk, mengajak, dan meyakinkan serta menggunakan istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentuss	1
Ejaan	a. Terdapat sedikit kesalahan ejaan	4
	b. Terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna	3
	c. Sering terjadi kesalahan ejaan sehingga menaburkan makna	2
	d. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca	1

Unsur yang Dinilai	Indikator	Skor
Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca, tidak terdapat coretan, dan terdapat jarak antar kata	4
	b. Tulisan mudah dibaca, terdapat sedikit coretan, dan terdapat jarak antar kata	3
	c. Tulisan kurang mudah dibaca, terdapat sedikit coretan, dan jarak antar kata terlalu berhimpit	2
	d. Tulisan tidak dapat dibaca, terdapat banyak coretan., tidak terdapat jarak antar kata	1

Skor maksimal = 16

Nilai yang diperoleh
 Nilai Akhir = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

LAMPIRAN 5

PENELAAHAN SOAL BENTUK URAIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Penelaah : Chyndy Febrindasari, S.Pd., MA.

PETUNJUK:

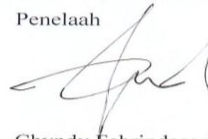
1. Analisis setiap butir soal berdasarkan kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila soal yang ditelaah telah sesuai dengan kriteria!
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria, kemudian tuliskan alasan pada ruang catatan atau pada teks soal dan perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Materi	√	
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk uraian)	√	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai		√
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	√	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas	√	
B.	Kontruksi		
1.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	√	

2.	Ada petunjuk jelas tentang cara mengerjakan soal	√	
3.	Ada pedoman penskoran	√	
4.	Tabel, gambar, grafik, peta atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan mudah terbaca		√
C.	Bahasa		
1.	Rumusan kalimat soal komunikatif	√	
2.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	√	
3.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	√	
4.	Tidak menggunakan bahasa tabu	√	

Semarang, 22 Oktober 2018

Penelaah



Chyndy Febrindasari, S.Pd., MA.

PENELAAHAN SOAL BENTUK URAIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Penelaah : M. Afif, S.Pd.I

(Guru Mapel Bahasa Indonesia MI Futuhiyyah)

PETUNJUK:

1. Analisis setiap butir soal berdasarkan kriteria yang tertera di dalam format!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila soal yang ditelaah telah sesuai dengan kriteria!
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria, kemudian tuliskan alasan pada ruang catatan atau pada teks soal dan perbaikannya!

No	Aspek yang Ditelaah	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis bentuk uraian)	√	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	√	
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	√	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas	√	
B.	Kontruksi		
1.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	√	

2.	Ada petunjuk jelas tentang cara mengerjakan soal	√	
3.	Ada pedoman penskoran	√	
4.	Tabel, gambar, grafik, peta atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan mudah terbaca	√	
C.	Bahasa		
1.	Rumusan kalimat soal komunikatif	√	
2.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	√	
3.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	√	
4.	Tidak menggunakan bahasa tabu	√	

Mranggen, 21 Oktober 2018

Penelaah



K.H. M. Afif, S.Pd.I

LAMPIRAN 6

SILABUS KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MI Futuhiyyah Mranggen

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi :

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar :

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Menulis Karangan Berdasarkan Teks Pengalaman	4.1.1.Menjelaskan pengertian dan fungsi teks argumentatif 4.1.2.Menjelaskan ciri-ciri teks argumentatif 4.1.3.Mengidentifikasi struktur teks argumentatif	1. Guru melakukan apersepsi pembelajaran yang berkaitan dengan materi menanggapi persoalan. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Guru menjelaskan garis besar materi pembelajaran	Tes	Uraian	2JP	Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. <i>Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V</i>. Jakarta:

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		(pengertian, fungsi, dan ciri-ciri paragraf argumentatif) 4. Peserta membaca teks yang memuat paragraf argumentatif 5. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan tahapan: a. <i>Think</i> Peserta didik mengidentifikasi struktur teks argumentatif secara individu berdasarkan teks yang telah dibaca. b. <i>Talk</i> Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil temuan individu c. <i>Writing</i> Peserta didik				Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Struktur teks argumentatif

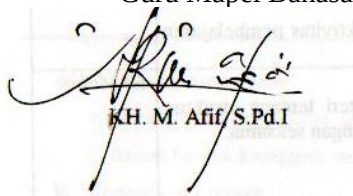
Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		menuliskan hasil diskusi 6. Perwakilan kelompok secara bergantian membacakan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi. 7. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. 8. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran. 9. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.				
	4.1.4. Menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman	1. Guru melakukan apersepsi pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Tes	Uraian	2 JP	Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. <i>Bahasa</i>

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		3. Guru menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari 4. Peserta didik membaca teks cerita pengalaman 5. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan tahapan: <i>a. Think</i> Peserta didik menulis paragraf argumentatif secara individu berdasarkan teks cerita pengalaman yang telah mereka baca <i>b. Talk</i> Peserta didik secara berkelompok				<i>Indonesia MI/SD Kelas V.</i> Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional • Teks cerita pengalaman

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		mendiskusikan hasil temuan individu c. <i>Write</i> Peserta didik menuliskan hasil diskusi 6. Peserta didik melakukan penyuntingan terhadap karangan mereka. 7. Perwakilan kelompok secara bergantian membacakan pemecahan masalah hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi. 8. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. 9. Peserta didik dengan bimbingan guru				

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		melakukan refleksi pembelajaran. 10. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.				

Guru Mapel Bahasa Indonesia



KH. M. Afif, S.Pd.I

Mranggen, 23 Oktober 2018
Guru Praktikan

Dewi Mardhiyyah Nur
NIM. 1403096058

Kepala M. Futhriyyah Mranggen

Abdul Chamic Alchaf, A.H., S.Pd.I, M.Pd.I



SILABUS KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MI Futuhiyyah Mranggen

Kelas/Semester : V/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi :

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar :

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Menanggapi Persoalan	4.1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi teks argumentatif 4.1.2. Menjelaskan ciri-ciri teks argumentatif 4.1.3. Mengidentifikasi struktur teks argumentatif	1. Guru melakukan apersepsi pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Guru menjelaskan garis besar materi pembelajaran 4. Peserta didik	Tes	Uraian	4 JP	Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. <i>Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V</i>. Jakarta: Pusat

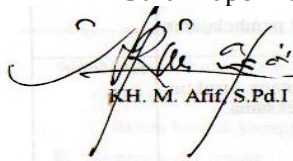
Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		membaca materi tentang struktur teks argumentatif 5. Peserta didik mengidentifikasi struktur teks argumentatif yang terdapat pada LKPD secara individu 6. Peserta didik membandingkan hasil temuan individu mereka dengan anggota kelompok 7. Secara berkelompok, peserta didik merumuskan jawaban dari latihan soal yang telah guru berikan 8. Perwakilan peserta didik membacakan hasil diskusi 9. Guru memberikan				Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional • Struktur teks argumentatif

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		penguatan kepada peserta didik. 10. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran. 11. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.				
	4.1.4. Menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman	1. Guru melakukan apersepsi pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Guru menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari 4. Peserta didik	Tes	Uraian	2 JP	• Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. <i>Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		membaca teks cerita pengalaman 5. Secara individu, peserta didik menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman yang telah mereka baca 6. Peserta didik membandingkan tulisan argumentatif mereka dengan dengan kelompok 7. Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi menyusun paragraf argumentatif 8. Perwakilan peserta didik membacakan hasil diskusi 9. Guru memberikan penguatan kepada				Pendidikan Nasional • Teks cerita pengalaman

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Teknik	Bentuk		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		peserta didik. 10. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran. 11. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.				

Guru Mapel Bahasa Indonesia


KH. M. Afif, S.Pd.I

Mranggen, 23 Oktober 2018

Guru Praktikan

Dewi Mardhiyyah Nur

NIM. 1403096058

Kepala M. Futhriyyah Mranggen

Abdul Chamic Alchaf, A.H., S.Pd.I, M.Pd.I



LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN Pertemuan 1

Nama Madrasah : MI Futuhiyyah Mranggen
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : 5 / I
Materi Pokok : Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman
Waktu : (2 X 35 Menit) 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- 4.1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi teks argumentatif
- 4.1.2. Menjelaskan ciri-ciri teks argumentatif
- 4.1.3. Mengidentifikasi struktur teks argumentatif
- 4.1.4. Menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan pengertian, fungsi dan ciri-ciri teks argumenatif dengan benar.
2. Setelah melakukan diskusi, peserta didik mengidentifikasi struktur teks argumentatif dengan tepat.

Karakter yang diharapkan : Jujur, disiplin, kerjasama, tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Paragraf Argumentatif (Terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*

Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam.	10 Menit

	2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama-sama. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik (presensi). 4. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, yaitu paragraf argumentatif 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 6. Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari 7. Guru menjelaskan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
Inti	1. Eksplorasi a. Guru menjelaskan materi tentang paragraf argumentatif 2. Elaborasi Tahap <i>Think</i> b. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok c. Guru membagikan LKPD d. Peserta didik membaca teks argumentatif yang terdapat pada LKPD e. Peserta didik mengidentifikasi struktur teks argumentatif secara individu Tahap <i>Talk</i> a. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk membahas hasil temuan individu Tahap <i>Write</i> a. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok dan guru, peserta didik menyusun hasil diskusi pada Lembar Kegiatan Peserta Didik. b. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka. 3. Konfirmasi a. Guru memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya. b. Guru memberikan konfirmasi pada hasil pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik	50 Menit
Akhir	1. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran. 2. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	10 Menit

H. Sumber Pembelajaran

- Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Teks Argumentatif

I. Penilaian

Teknik : Tes
Bentuk Instrumen : Soal Uraian

Mranggen, 29 Oktober 2018

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Praktikan



Handwritten signature of KH. M. Afif/S.Pd.I. The signature is written in black ink and is stylized, with the letters 'K', 'H', 'M', 'A', 'S', 'P', 'd', 'I' clearly visible. Below the signature, the text 'KH. M. Afif/S.Pd.I' is printed in a small, black, sans-serif font.

Dewi Mardhiyyah Nur
NIM. 1403095048

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN
Pertemuan 2**

Nama Madrasah : MI Futuhiyyah Mranggen
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : 5 / I
Materi Pokok : Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman
Waktu : (2 X 35 Menit) 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- 4.1.1. Menjelaskan pengertian paragraf argumentatif
4.1.2. Menjelaskan ciri-ciri paragraf argumentatif
4.1.3. Mengidentifikasi struktur paragraf argumentatif
4.1.4. Menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman

Karakter yang diharapkan : Jujur, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Menulis Paragraf Argumentatif Berdasarkan Pengalaman (Terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*

Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama-sama. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik (presensi).	10 Menit

	4. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 6. Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari 7. Guru menjelaskan garis besar aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan	
Inti	1. Eksplorasi a. Guru memberikan teks cerita kepada masing-masing peserta didik b. Peserta didik membaca teks cerita pengalaman dengan seksama. 2. Elaborasi Tahap <i>Think</i> a. Peserta didik memahami teks cerita pengalaman yang telah mereka baca secara individu b. Peserta didik menulis tanggapan berdasarkan teks cerita yang telah mereka baca secara individu dalam bentuk kerangka paragraf argumentatif Tahap <i>Think</i> a. Peserta didik berdiskusi membahas hasil kerja anggota kelompok Tahap <i>Write</i> a. Peserta didik menyusun hasil diskusi b. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi c. Secara individu, peserta didik menyunting hasil tulisan paragraf argumentatif yang telah mereka tulis secara individu disesuaikan dengan hasil diskusi kelompok 3. Konfirmasi a. Guru memberikan umpan balik pada peserta didik dengan memberikan penguatan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya. b. Guru memberikan konfirmasi pada hasil pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik	55 Menit
Penutup	1. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran. 2. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.	5 Menit

H. Sumber Belajar

- Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

- Teks Cerita Pengalaman

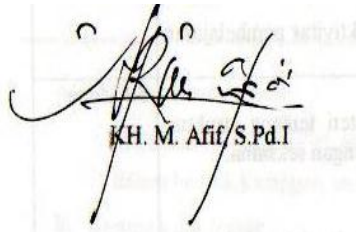
J. Penilaian

Teknik : Tes
Bentuk Instrumen : Soal Uraian

Mranggen, 31 Oktober 2018

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Praktikan



Handwritten signature of KH. M. Afif S.Pd.I. The signature is written in black ink on a light-colored background. Below the signature, the text "KH. M. Afif S.Pd.I" is printed in a small, black, sans-serif font.

Dewi Mardhiyyah Nur
NIM. 1403095048

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL
Pertemuan 1**

Nama Madrasah	:	MI Futuhiyyah Mranggen
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	5 / I
Materi Pokok	:	Menanggapi permasalahan atau peristiwa
Waktu	:	(2 X 35 Menit) 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- 4.1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi teks argumentatif
- 4.1.2. Menjelaskan ciri-ciri teks argumentatif
- 4.1.3. Mengidentifikasi struktur teks argumentatif
- 4.1.4. Menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan pengertian, fungsi dan ciri-ciri teks argumenatif dengan benar.
2. Setelah melakukan diskusi, peserta didik mengidentifikasi struktur teks argumentatif dengan tepat.

Karakter yang diharapkan : Jujur, disiplin, kerjasama, tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Paragraf Argumentatif (Terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama-sama. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik (presensi). 4. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan, yaitu paragraf argumentatif 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	4. Eksplorasi a. Guru menjelaskan materi tentang paragraf argumentatif b. Guru mengajak peserta didik untuk bertanya jawab tentang paragraf argumentatif 5. Elaborasi a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok b. Guru memberikan materi yang sama kepada setiap kelompok c. Peserta didik membaca materi yang telah dibagikan guru d. Peserta didik mengerjakan soal latihan yang telah diberikan guru. e. Peserta didik saling membandingkan jawaban yang mereka temukan dengan teman kelompoknya f. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk merumuskan jawaban dari latihan soal yang telah guru berikan. g. Peserta didik menulis jawaban tersebut pada Lembar Kerja Peserta Didik yang telah diberikan h. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok. 6. Konfirmasi c. Peserta didik lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang membacakan hasil diskusi. d. Guru memberikan umpan balik.	50 Menit
Akhir	5. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. 6. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran. 7. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.	10 Menit

H. Sumber Pembelajaran

- Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Lembar Materi Paragraf Argumentatif

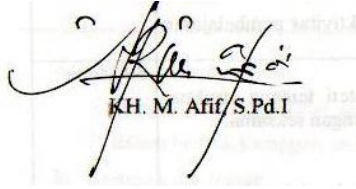
I. Penilaian

Teknik : Tes
Bentuk Instrumen : Soal Uraian

Mranggen, 29 Oktober 2018

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Praktikan



K.H. M. Afif S.Pd.I

Dewi Mardhiyyah Nur
NIM. 1403095048

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL
Pertemuan 2**

Nama Madrasah	:	MI Futuhiyyah Mranggen
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	V / I
Materi Pokok	:	Menanggapi permasalahan atau peristiwa
Waktu	:	(2 X 35 Menit) 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- 4.1.1. Menjelaskan pengertian paragraf argumentatif
- 4.1.2. Menjelaskan ciri-ciri paragraf argumentatif
- 4.1.3. Mengidentifikasi struktur paragraf argumentatif
- 4.1.4. Menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu menulis paragraf argumentatif berdasarkan teks cerita pengalaman

Karakter yang diharapkan : Jujur, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

E. Materi Pembelajaran

Menulis Paragraf Argumentatif Berdasarkan Teks Cerita Pengalaman (Terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Langkah Pembelajaran

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	8. Guru mengucapkan salam. 9. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama-sama. 10. Guru mengecek kehadiran peserta didik (presensi). 11. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan 12. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	5 Menit
Inti	4. Eksplorasi c. Guru menjelaskan tentang hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 5. Elaborasi c. Peserta didik duduk bersama teman kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya d. Peserta didik menyimak tugas yang diberikan guru e. Peserta didik membaca teks cerita yang diberikan guru f. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap teks yang telah dibaca disertai alasan g. Peserta didik saling membandingkan tanggapan mereka dengan teman kelompoknya h. Peserta didik berdiskusi menyusun tanggapan disertai alasan yang tepat mengenai permasalahan yang terdapat dalam teks d. Peserta didik menggabungkan, menyusun, dan menulis tanggapan mereka berdasarkan kesepakatan dalam diskusi kelompok. e. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi 6. Konfirmasi c. Peserta didik lain memberikan apresiasi kepada peserta didik yang membacakan hasil diskusi	55 Menit

	d. Guru memberikan umpan balik	
Penutup	3. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. 4. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi pembelajaran. 5. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.	10 Menit

H. Sumber Belajar

- Sri Rahayu dan Yanti Sri Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia MI/SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Teks Cerita Pengalaman

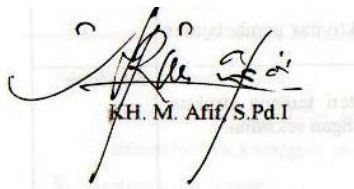
J. Penilaian

Teknik : Tes
 Bentuk Instrumen : Soal Uraian

Mranggen, 31 Oktober 2018

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Praktikan



K.H. M. Afif S.Pd.I

Dewi Mardhiyyah Nur
 NIM. 1403095048

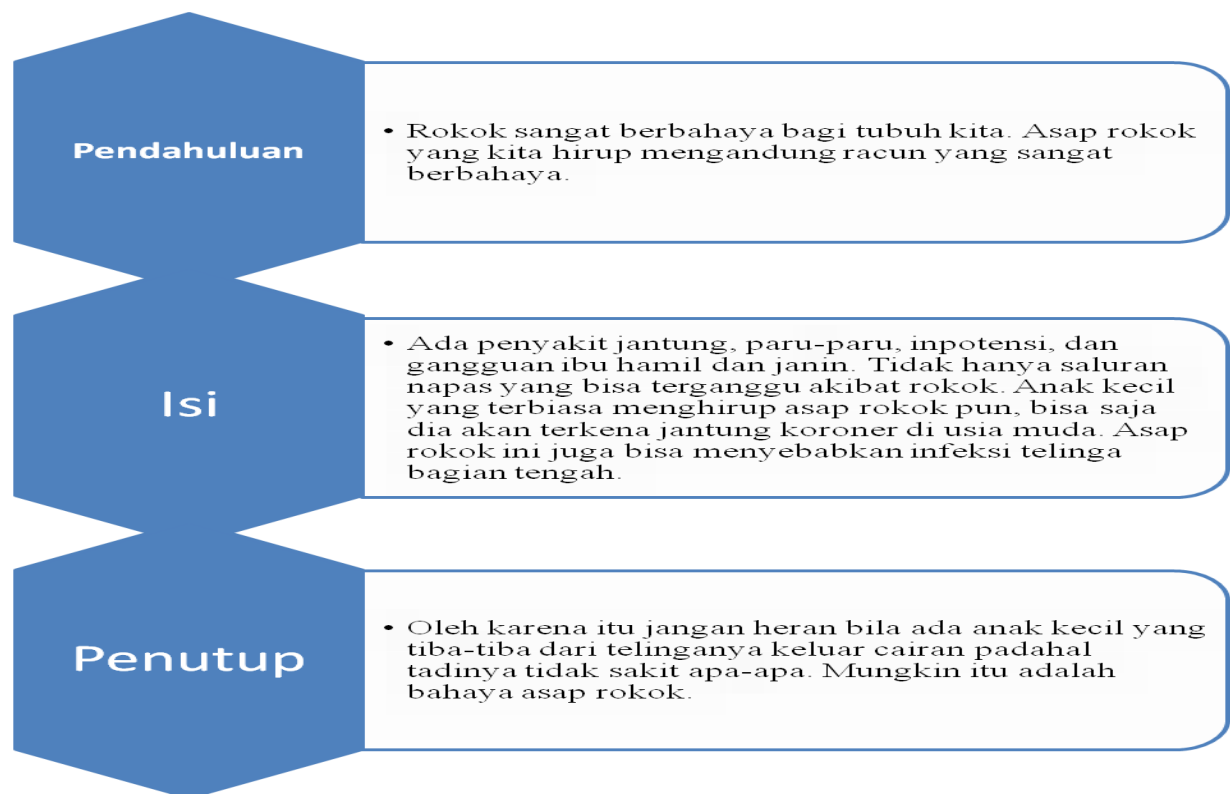
PARAGRAF ARGUMENTATIF

Paragraf argumentatif adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembacanya mengenai kebenaran yang disampaikan penulis. Karena tujuannya tersebut, paragraf argumentatif menyertakan fakta, data, dan argumen-argumen untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan penulis itu benar.

Ciri-Ciri Paragraf Argumentatif.

1. Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya
2. Mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan
3. Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian
4. Menggunakan fakta atau data.

STRUKTUR PARAGRAF ARGUMENTATIF



LAMPIRAN 7B

Materi Pertemuan 2

AKIBAT JAJAN SEMBARANGAN

Doni termasuk anak yang pintar dan baik. Ia sering mendapat nilai seratus. Suatu hari, di depan halaman sekolah, Doni merasa haus.

“Huh! Panas sekali siang ini, aku ingin minum. Tetapi aku tidak membawa minum.” “Gumamnya dalam hati.

Setelah sampai di rumah, ia cepat-cepat pergi ke meja makan untuk mengambil minum. *Glek! Glek! Glek!*

Doni minum air terburu-buru, jadi ia tersedak. Mama sering menasihati Doni agar tidak jajan sembarangan.

“Doni! Kalau di sekolah, jangan jajan sembarangan, ya!” nasihat Mama.

“Iya, ma. Doni nggak suka jajan sembarangan, kok.” Jawab Doni

Seperti biasa, Doni bangun pagi-pagi agar tidak terlambat. Ia memang anak yang disiplin. Siang, saat ditengah perjalanan pulang, ia merasa sangat haus. Terpaksa, ia membeli minuman dingin di warung kecil. Tempatnya jorok sekali, makanan yang ada disana selalu dihinggapi banyak lalat. Selain tempatnya seperti itu, minumannya juga memakai bahan pewarna. Tanpa memedulikannya, Doni segera meminumnya.

Doni sampai di rumah. Saat ia sedang tidur-tiduran di sofa, tiba-tiba perutnya terasa sakit.

“Mama ...! Mama ...!” teriak Doni sambil memegang perutnya yang kesakitan.

Mama berlari menghampirinya.

“Ada apa, sih, Doni?” tanya mama.

“Ini, ma, perut Doni sakit,” jelasnya.

“Ya, sudah, mama antar kamu ke puskesmas, ya!”

Kemudian mamanya mengantarkan Doni ke puskesmas. Setelah diperiksa, ternyata Doni itu sakit diare. Di rumah, mamanya berkata.

“Doni, memangnya kamu itu memakan apa, sampai sakit diare begitu?”

Dengan rasa malu, Doni bilang pada mamanya. “Maaf, ma, tadi siang Doni sempat membeli minuman di warung kecil.”

Mama menggeleng-gelengkan kepala. “Doni, kan, mama sudah bilang, jangan jajan sembarangan. Jajan sembarangan dapat menyebabkan masalah kesehatan untuk kamu. Kamu harus memperhatikan tempat dan makanan yang dijual. Pastikan keduanya benar-benar bersih. Kalau lalat hinggap dimakanan, maka makanan tersebut sudah tidak boleh dimakan lagi. Karena, lalat tersebut sudah hinggap ditempat sampah, atau dimana saja.” Mama menerangkan.

Doni menyesal dan menundukan kepalanya.

“Ya sudah, mulai sekarang, Mama akan menyiapkan bekal yang cukup buat kamu agar kamu tidak jajan sembarangan lagi!” tambah mama

Doni hanya mengangguk-angguk.

LAMPIRAN 8

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

KELOMPOK 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/I

Nama Peserta Didik :
No Absen :



Ayo Kerjakan

1. Berdasarkan cerita pengalaman Doni di atas, Doni mengalami masalah kesehatan setelah meminum minuman dari warung kecil. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Jawab :

2. Jelaskan pendapatmu mengenai jajan sembarangan dapat menyebabkan masalah kesehatan! Sertakan alasanmu!

Jawab :

3. Jika kamu adalah Doni, apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari masalah kesehatan akibat jajan sembarangan?

Jawab :

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK
KELOMPOK 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/I

Nama Peserta Didik :
No Absen :



Ayo Kerjakan

1. Berdasarkan cerita pengalaman Doni di atas, ternyata jajan sembarangan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Mengapa demikian?

Jawab :

2. Jelaskan pendapatmu mengenai jajan sembarangan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain! Sertakan alasanmu!

Jawab :

3. Jika kamu adalah Doni, apa yang akan kamu lakukan agar tidak jajan sembarangan sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain?

Jawab :

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

KELOMPOK 3

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/I

Nama Peserta Didik :
No Absen :



Ayo Kerjakan

4. Setelah membaca cerita pengalaman Doni di atas, gurumu tentu akan menyarankan kamu membawa bekal makanan dari rumah agar kamu tidak jajan sembarangan. Bagaimana pendapatmu akan hal tersebut?

Jawab :

5. Selain membawa bekal makanan dari rumah, hal apa yang dapat kita lakukan agar tidak jajan sembarangan?

Jawab :

6. Berikan pendapat serta alasanmu mengenai membawa bekal makanan dari rumah agar kita tidak jajan sembarangan?

Jawab :

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

KELOMPOK 4

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/I

Nama Peserta Didik :
No Absen :



Ayo Kerjakan

1. Berdasarkan cerita pengalaman Doni di atas, Doni mengalami sakit perut setelah jajan sembarangan. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Jawab :

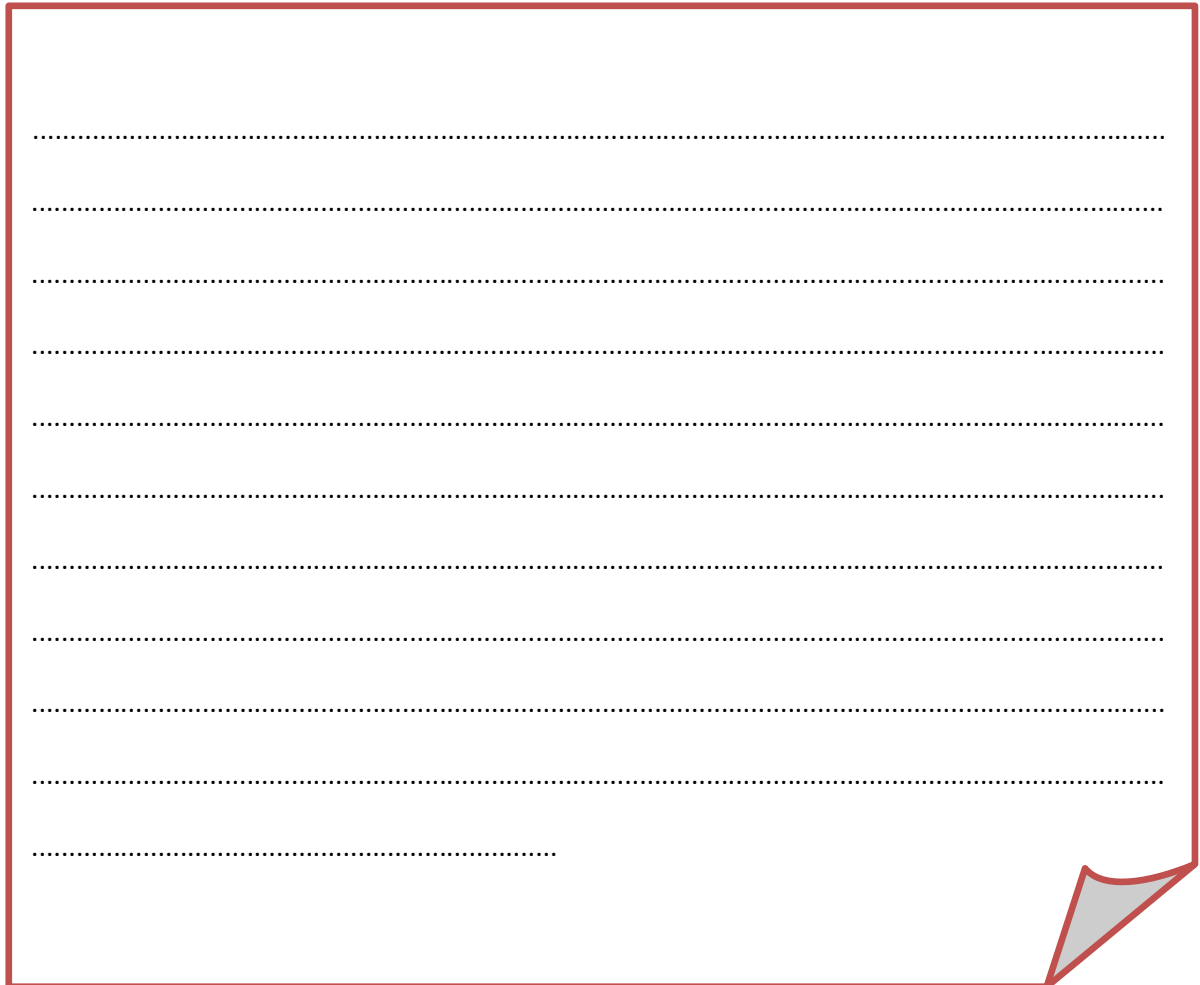
2. Jelaskan pendapatmu mengenai jajan sembarangan dapat menyebabkan sakit perut! Sertakan alasanmu!

Jawab :

3. Jika kamu adalah Doni, apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari sakit perut akibat jajan sembarangan?

Jawab :

Setelah kamu selesai menjawab pertanyaan di atas, buatlah paragraf argumentatif sesuai dengan jawaban yang telah kamu berikan! Paragraf Argumentatif minimal terdiri atas 5 kalimat.



A large rectangular box with a red border, containing horizontal dotted lines for writing. The bottom right corner of the box is folded over, revealing a grey triangular area.

LAMPIRAN 9

Daftar Nilai Awal (Pre Test) Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	E_01	50	K_01	50
2	E_02	75	K_02	63
3	E_03	63	K_03	56
4	E_04	63	K_04	69
5	E_05	69	K_05	56
6	E_06	56	K_06	63
7	E_07	69	K_07	69
8	E_08	75	K_08	69
9	E_09	69	K_09	75
10	E_10	75	K_10	50
11	E_11	63	K_11	63
12	E_12	56	K_12	56
13	E_13	69	K_13	69
14	E_14	56	K_14	44
15	E_15	69	K_15	69
16	E_16	81	K_16	63
17	E_17	63	K_17	44
18	E_18	75	K_18	56
19	E_19	69	K_19	75
20	E_20	50	K_20	56
21	E_21	63	K_21	69
22	E_22	75	K_22	56
23	E_23	56	K_23	50
24	E_24	63	K_24	63
Σ		1572	Σ	1453
N		24	N	24
$\bar{X}$		65,5	$\bar{X}$	60,54
S^2		71,47	S^2	81,82
S		8,454	S	9.045

LAMPIRAN 10

Uji Normalitas Nilai Awal Kelas V B (Eksperimen)

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika H_0 $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 81,0

Nilai minimal = 50,0

Rentang nilai (R) = 81,0 - 50,0 = 31

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 24 = 5,554 \approx 6$ kelas

Panjang kelas (P) = $R + 1 / K \approx 31 / 6 = 5,3 \approx 5$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	50	-15,50	240,25
2	75	9,50	90,25
3	63	-2,50	6,25
4	63	-2,50	6,25
5	69	3,50	12,25
6	56	-9,50	90,25
7	69	3,50	12,25
8	75	9,50	90,25
9	69	3,50	12,25
10	75	9,50	90,25
11	63	-2,50	6,25
12	56	-9,50	90,25
13	69	3,50	12,25
14	56	-9,50	90,25
15	69	3,50	12,25
16	81	15,50	240,25
17	63	-2,50	6,25
18	75	9,50	90,25
19	69	3,50	12,25
20	50	-15,50	240,25
21	63	-2,50	6,25
22	75	9,50	90,25
23	56	-9,50	90,25
24	63	-2,50	6,25
Σ	1572		1644,00
	Rata-rata	65,5	
	Varians	71,478261	
	SD	8,4544817	

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1572}{24} \\ &= 65,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S):} \\ S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1644,00}{(24-1)} \\ S^2 &= 71,47826087 \\ S &= 8,454481703 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi

Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	49,5	-1,89	-0,0084				
50 - 54				0,0275	2	0,7	2,7250
	54,5	-1,30	-0,0358				
55 - 59				0,0774	4	1,9	2,4747
	59,5	-0,71	-0,1132				
60 - 64				0,1550	5	3,7	0,4405
	64,5	-0,12	-0,2682				
65 - 70				0,2682	7	6,4	0,0492
	70,5	0,59	-0,5364				
71 - 76				0,4636	5	11,1	3,3730
	76,5	1,30	-0,7885				
77 - 82				0,2115	1	5,1	0,0000
	82,5	2,01	-1,0000				
Jumlah					24	$\sum X^2 =$	9,0626

keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i = luas daerah x N

O_i = f_i

untuk $\alpha =$ dengan dk 6-1=5 diperoleh X^2 tabel = 11,07

karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 10a

Uji Normalitas Nilai Awal Kelas V A (Kontrol)

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika H₀ $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 75,0
 Nilai minimal = 44,0
 Rentang nilai (R) = 75-44 = 31
 Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 24$ = 5,554 = 6 kelas
 Panjang kelas (P) = $R + 1 / K = 31 / 6$ = 5,3 = 5

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	50	-10,54	111,13
2	63	2,46	6,04
3	56	-4,54	20,63
4	69	8,46	71,54
5	56	-4,54	20,63
6	63	2,46	6,04
7	69	8,46	71,54
8	69	8,46	71,54
9	75	14,46	209,04
10	50	-10,54	111,13
11	63	2,46	6,04
12	56	-4,54	20,63
13	69	8,46	71,54
14	44	-16,54	273,63
15	69	8,46	71,54
16	63	2,46	6,04
17	44	-16,54	273,63
18	56	-4,54	20,63
19	75	14,46	209,04
20	56	-4,54	20,63
21	69	8,46	71,54
22	56	-4,54	20,63
23	50	-10,54	111,13
24	63	2,46	6,04
Σ	1453		1881,96
	Rata-rata	60,541667	
	Varians	81,824275	
	SD	9,0456772	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1453}{24} \\
 &= 60,54
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi (S):} \\
 S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{1881,96}{(24-1)} \\
 S^2 &= 81,82427536 \\
 S &= 9,045677164
 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi

Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	43,5	-1,88	-0,0086				
44 - 48				0,0250	2	0,6	3,2737
	48,5	-1,33	-0,0335				
49 - 53				0,0670	3	1,6	1,2045
	53,5	-0,78	-0,1005				
54 - 58				0,1335	6	3,2	2,4421
	58,5	-0,23	-0,2340				
59 - 64				0,2411	5	5,8	0,1069
	64,5	0,44	-0,4751				
65 - 70				0,5249	6	12,6	3,4549
	70,5	1,10	-0,7260				
71 - 75				0,2740	2	6,6	0,0000
	75,5	1,65	-1,0000				
Jumlah					24	$\sum X^2 =$	10,4821

keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i = luas daerah x N

O_i = f_i

untuk $\alpha =$ dengan dk 6-1=5 diperoleh X^2 tabel = 11,07

karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 11

UJI HOMOGENITAS DATA NILAI AWAL ANTARA KELAS V B DAN VA

Hipotesis

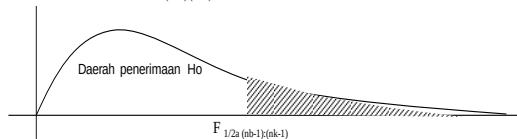
$$\begin{array}{lcl} H_0 & s_1^2 & = \quad s_2^2 \\ H_1 & s_1^2 & \neq \quad s_2^2 \end{array}$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1);(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V B	V A
Jumlah	1833	1721
n	24	24
$\bar{x}$	76,38	71,71
Varians (s^2)	84,42	69,69
Standart deviasi (s)	9,01	8,35

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

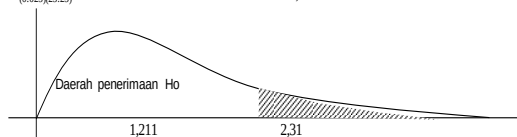
$$F = \frac{84,4200}{69,6938} = 1,211$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 24 - 1 = 23$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 24 - 1 = 23$$

$$F_{(0,025)(23;23)} = 2,31$$



karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen

LAMPIRAN 12

UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA DATA AWAL ANTARA KELAS V B DAN V A

Hipotesis

$$\begin{array}{lcl} H_0 & \mu & = \mu_2 \\ H_1 & \mu_1 & \neq \mu_2 \end{array}$$

Uji Hipotesis

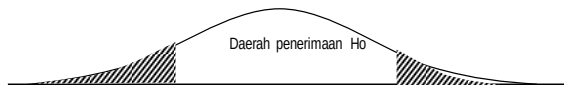
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)} \leq t \leq t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V B	V A
Jumlah	1572	1453
n	24	24
$\bar{x}$	65,50	60,54
Varians (S^2)	71,5	81,82
Standart deviasi (S)	8,45	9,05

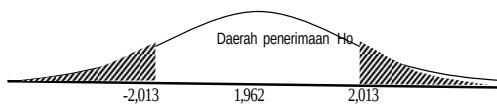
Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[(24 - 1) \cdot 71,47 + (24 - 1) \cdot 81,82]}{24 + 24 - 2}} = 8,75$$

$$t = \frac{65,50 - 60,54}{8,75 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{24}}} = 1,962$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 24 + 24 - 2 = 46$ diperoleh $t_{(0,95)(46)} =$

2,013



Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata dari kedua kelompok.

LAMPIRAN 13

Daftar Nilai Akhir (Postest) Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	E_01	69	K_01	69
2	E_02	88	K_02	63
3	E_03	81	K_03	75
4	E_04	81	K_04	81
5	E_05	88	K_05	56
6	E_06	69	K_06	81
7	E_07	81	K_07	75
8	E_08	81	K_08	75
9	E_09	75	K_09	81
10	E_10	94	K_10	88
11	E_11	69	K_11	75
12	E_12	75	K_12	63
13	E_13	81	K_13	75
14	E_14	75	K_14	69
15	E_15	75	K_15	81
16	E_16	63	K_16	81
17	E_17	75	K_17	69
18	E_18	88	K_18	69
19	E_19	81	K_19	56
20	E_20	69	K_20	69
21	E_21	81	K_21	75
22	E_22	75	K_22	69
23	E_23	56	K_23	63
24	E_24	63	K_24	63
Σ		1833	Σ	1721
N		24	N	24
$\bar{X}$		76,38	$\bar{X}$	71,71
S^2		84,42	S^2	69,69
S		9,01	S	8,35

LAMPIRAN 14

Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas V B (Eksperimen)

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika H₀ $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 94,0
 Nilai minimal = 56,0
 Rentang nilai (R) = 94-56 = 38
 Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 24 = 5,554 \approx 6$ kelas
 Panjang kelas (P) = $R + 1 / K = 39 / 6 = 6,5 = 6$

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	69	-7,38	54,39
2	88	11,63	135,14
3	81	4,63	21,39
4	81	4,63	21,39
5	88	11,63	135,14
6	69	-7,38	54,39
7	81	4,63	21,39
8	81	4,63	21,39
9	75	-1,38	1,89
10	94	17,63	310,64
11	69	-7,38	54,39
12	75	-1,38	1,89
13	81	4,63	21,39
14	75	-1,38	1,89
15	75	-1,38	1,89
16	63	-13,38	178,89
17	75	-1,38	1,89
18	88	11,63	135,14
19	81	4,63	21,39
20	69	-7,38	54,39
21	81	4,63	21,39
22	75	-1,38	1,89
23	56	-20,38	415,14
24	63	-13,38	178,89
Σ	1833		1867,63
Rata-rata		76,375	
Varians		81,201087	
SD		9,0111646	

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1833}{24} \\ &= 76,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi (S):} \\ S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1867,63}{(24-1)} \\ S^2 &= 81,20108696 \\ S &= 9,011164573 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi

Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	55,5	-2,32	-0,0024				
56 - 61				0,0133	1	0,3	1,4474
	61,5	-1,65	-0,0157				
62 - 67				0,0530	2	1,3	0,4153
	67,5	-0,98	-0,0688				
68 - 73				0,1376	4	3,3	0,1474
	73,5	-0,32	-0,2064				
74 - 80				0,2768	6	6,6	0,0622
	80,5	0,46	-0,4832				
81 - 87				0,5168	7	12,4	2,3545
	87,5	1,23	-0,7687				
88 - 94				0,2313	4	5,6	0,0000
	94,5	2,01	-1,0000				
Jumlah					24	$X^2 =$	4,4269

keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i = luas daerah x N

O_i = f_i

untuk $\alpha =$ dengan dk 6-1=5 diperoleh X^2 tabel = 11,07

karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 14a

Uji Normalitas Nilai Akhir Kelas V B (Kontrol)

Hipotesis

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

diterima jika H₀ $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 88,0
 Nilai minimal = 56,0
 Rentang nilai (R) = 88-56 = 32
 Banyaknya kelas (k) = 1 + 3,3 log24 = 5,554 ≈ 6 kelas
 Panjang kelas (P) = R + 1/ K = 20/6 = 5,5 = 6

Tabel mencari Rata-Rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	69	-2,71	7,34
2	63	-8,71	75,84
3	75	3,29	10,84
4	81	9,29	86,34
5	56	-15,71	246,75
6	81	9,29	86,34
7	75	3,29	10,84
8	75	3,29	10,84
9	81	9,29	86,34
10	88	16,29	265,42
11	75	3,29	10,84
12	63	-8,71	75,84
13	75	3,29	10,84
14	69	-2,71	7,34
15	81	9,29	86,34
16	81	9,29	86,34
17	69	-2,71	7,34
18	69	-2,71	7,34
19	56	-15,71	246,75
20	69	-2,71	7,34
21	75	3,29	10,84
22	69	-2,71	7,34
23	63	-8,71	75,84
24	63	-8,71	75,84
Σ		1721	1602,96
	Rata-rata	71,708333	
	Varians	69,693841	
	SD	8,3482837	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1721}{24} \\
 &= 71,71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar deviasi (S):} \\
 S^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{1602,96}{(24-1)} \\
 S^2 &= 69,69384058 \\
 S &= 8,348283691
 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi

Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	Luas Daerah	O_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	55,5	-1,94	-0,0073				
56 - 60				0,0254	2	0,6	3,1756
	60,5	-1,34	-0,0327				
61 - 65				0,0741	4	1,8	2,7736
	65,5	-0,74	-0,1068				
66 - 70				0,1527	6	3,7	1,4865
	70,5	-0,14	-0,2595				
71 - 76				0,2699	6	6,5	0,0353
	76,5	0,57	-0,5295				
77 - 82				0,4705	5	11,3	3,5063
	82,5	1,29	-0,7860				
83 - 88				0,2140	1	5,1	0,0000
	88,5	2,01	-1,0000				
Jumlah					24	$X^2 =$	10,9773

keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

$E_i = \text{luas daerah} \times N$

$O_i = f_i$

untuk $\alpha = 0.05$ dengan dk 6-1=5 diperoleh X^2 tabel = 11,07

karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 15

UJI HOMOGENITAS DATA NILAI AKHIR ANTARA KELAS V B DAN VA

Hipotesis

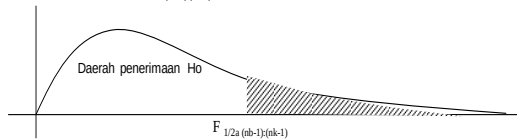
$$\begin{aligned} H_0 & s_1^2 = s_2^2 \\ H_1 & s_1^2 \neq s_2^2 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Ho diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1)(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V B	V A
Jumlah	1833	1721
n	24	24
$\bar{x}$	76,38	71,71
Varians (s^2)	84,42	69,69
Standart deviasi (s)	9,01	8,35

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{84,4200}{69,6938} = 1,211$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

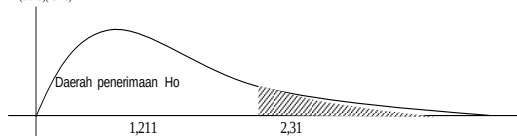
dk pembilang = $nb - 1$

$$= 24 - 1 = 23$$

dk penyebut = $nk - 1$

$$= 24 - 1 = 23$$

$$F_{(0,025)(23;23)} = 2,31$$



karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen

LAMPIRAN 16

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA AKHIR ANTARA KELAS V B DAN V A

Hipotesis

$$\begin{array}{lcl} H_0 & \mu & \leq \mu_2 \\ H_a & \mu_1 & > \mu_2 \end{array}$$

Uji Hipotesis

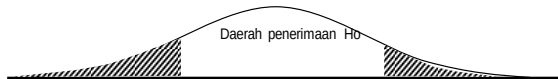
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)} \leq t \leq t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	V B	V A
Jumlah	1833	1721
n	24	24
$\bar{x}$	76,38	71,71
Varians (S^2)	81,20	69,69
Standart deviasi (S)	9,01	8,35

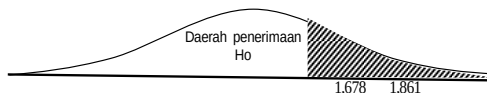
Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[(24 - 1) 81,20 + (24 - 1) 69,69]}{24 + 24 - 2}} = 8,68$$

$$t = \frac{76,37 - 71,71}{8,68 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{24}}} = 1,861$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 24 + 24 - 2 = 46$ diperoleh $t_{(0,95)(46)} =$

1,678



Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

LAMPIRAN 17

DOKUMENTASI PENELITIAN DI KELAS EKSPERIMEN

Guru menyampaikan materi pembelajaran



Peserta didik membaca teks cerita pengalaman (*Think*)



Peserta didik menyusun kerangka paragraf argumentatif (*Think*)



Peserta didik berinteraksi dengan anggota kelompok (*Talk*)

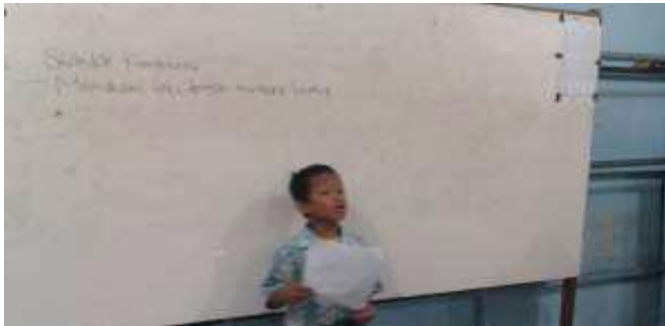


Peserta didik menyunting tulisan paragraf argumentatif yang telah mereka tulis sebelumnya (*Write*)

DOKUMENTASI PENELITIAN DI KELAS KONTROL



Pada tahap diskusi hanya beberapa peserta didik yang aktif



Salah satu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi



Peserta didik menulis paragraf argumentatif secara individu

LAMPIRAN 18

HASIL TULISAN PARAGRAF ARGUMENTATIF PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN

Setelah kamu selesai menjawab pertanyaan di atas, buatlah paragraf argumentatif sederhana sesuai jawaban yang kamu berikan! Paragraf minimal terdiri atas 5 kalimat.

Bekali dari rumah untuk
mencegah jajan Sembarangan

mem bawa bekal makanan dari rumah dapat menjadi usaha kita untuk tidak jajan sembarangan. Sering kali di Sekolah kita jajan sembarangan. Padahal hal tersebut tidak baik untuk kesehatan kita. Biasanya makanan yang dijual mengandung banyak pengawet dan tempatnya kotor. Oleh karena itu, kita sering di bekal oleh ibu makanan dari rumah. Karena makanan dari rumah lebih sehat dan bersih ketika di masak. Sehingga kita tidak akan jajan sembarangan.

$$\text{Aspek 1} = 4$$

$$\text{Aspek 2} = 3$$

$$\text{Aspek 3} = 3$$

$$\begin{array}{r} \text{Aspek 4} = 4 \\ \hline 14 = 87,5 \end{array}$$

....., membuat paragraf argumentatif sederhana sesuai jawaban yang kamu berikan! Paragraf minimal terdiri atas 5 kalimat.

Dampak jalan sembarangan

Jalan sembarangan berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Biasanya, orang jalan sembarangan di pinggir jalan atau di warung yang kurang bersih. Makanan yang dijual di pinggir jalan biasanya terdapat banyak bakteri. Makanan di warung yang kurang bersih biasanya di hinggani banyak lalat. Jika makanan itu kita makan dapat menyebabkan diare. Jika kita diare, kita tidak dapat masuk sekolah. Kita juga kehilangan uang, karena kita sakit maka akan dibayar ke puskesmas itu akan merokok orang tua kita. Agar kita di sekolah tidak rugi maka hindari jalan sembarangan.

Aspek 1 = 4

Aspek 2 = 3

Aspek = 3

Aspek = 3

13 = 87 - 081

LAMPIRAN 19

HASIL TULISAN PARAGRAF ARGUMENTATIF PESERTA DIDIK KELAS KONTROL

Setelah kamu selesai menjawab pertanyaan di atas, buatlah paragraf argumentatif sederhana sesuai jawaban yang kamu berikan!

Akibat Jajan Sembarangan
kebiasaan Jajan Sembarangan berdampak buruk bagi Tubuh kita. Jajan sembarangan misalnya dapat menyebabkan diare. Selain itu, Jajan di jalan itu sangat buruk bagi kita dapat menyebabkan diare. Akibat Jajan Sembarangan kita akan sakit. Makan Jajan itu juga berdampak buruk bagi tubuh kita. Sehingga jajan sembarangan sering menyebabkan diare. Oleh karena itu, Seharusnya kita selalu membawa makanan dan minuman sendiri dengan tidak jajan sembarangan. karena itu kita tidak boleh jajan sembarangan ya!

Aspek 1 = 2

Aspek 2 = 3

Aspek 3 = 2

Aspek 4 = 4

11 → 69

Setelah kamu selesai menjawab pertanyaan di atas, buatlah paragraf argumentatif sederhana sesuai jawaban yang kamu berikan!

Akibat Jajan Sembarangan

Kebiasaan jajan sembarangan berdampak buruk bagi orang lain dan diri sendiri. Jajan sembarangan di jalan misalnya dapat mengakibatkan Diare dan sakit perut. Selain itu, makanan dan minuman yang ada di warung kecil dibekali alat dan minuman pakai Bahan pewarna dan Pengawet. Oleh karena itu, kita membawa bekal dari Rumah dan membawa minuman dari Rumah karena makan dari Rumah lebih bergizi.

$$\text{Aspek 1} = 3$$

$$\text{Aspek 2} = 3$$

$$\text{Aspek 3} = 3$$

$$\text{Aspek 4} = \frac{3}{12} = 75$$

LAMPIRAN 20

SURAT UJI LAB



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Dewi Mardhiyyah Nur
NIM : 1403096058
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
**JUDUL : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MI
FUTUHIYYAH MRANGGEN TAHUN AJARAN 2018/2019**

HIPOTESIS :

a. Hipotesis Varians :

H_0 : Varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.

H_1 : Varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

H_0 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen $\leq$ kontrol.

H_1 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen $>$ kontrol.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

H_0 DITERIMA, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 DITOLAK, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretes eksp	24	65.5000	8.45448	1.72576
pretes kontr	24	60.5417	9.04568	1.84644
postes eksp	24	76.3750	9.01116	1.83940
postes kontr	24	71.7083	8.34828	1.70409



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7613387 Semarang 50182

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
pretes Equal variances assumed	.258	.614	1.962	46	.056	4.95833	2.52737	-.12900	10.04567
			1.962	45.791	.056	4.95833	2.52737	-.12963	10.04629
postes Equal variances assumed	.019	.891	1.861	46	.069	4.66667	2.50745	-.38056	9.71389
			1.861	45.734	.069	4.66667	2.50745	-.38135	9.71469

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,891. Karena sig. = 0,891 $\geq$ 0,05, maka H_0 DITERIMA, artinya kedua varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.
2. Karena identiknya varians rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai t_{hitung} pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu $t_{hitung} = 1,861$.
3. Nilai $t_{tabel} (46;0,05) = 1,678$ (*one tail*). Berarti nilai $t_{hitung} = 1,861 > t_{tabel} = 1,678$ hal ini berarti H_0 DITOLAK, artinya : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

Semarang, 16 November 2018
a/n Ketua Jurusan,

Ahmad Aunur Rohman

LAMPIRAN 21

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-766/Un.10.3/I.5/PP.00.9/02/2018

Semarang, 25 Februari 2018

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
 2. Siti Tarwiyah, S.S., M.Hum.
- di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama	: Dewi Mardhiyyah Nur
NIM	: 1403096058
Judul	: Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjukan Saudara :

1. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing I.
2. Siti Tarwiyah, S.S., M.Hum sebagai dosen pembimbing II.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Kampus Prodi PGMI



A.n. Dekan,
Fakur Rozi, M. Ag
NIP. 196912201995031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B-4809/Un.10.3/D 1/Pl.00.9/10/2018

Semarang, 16 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Dewi Mardhiyyah Nur
NIM : 1403096058

Kepada Yth.

Kepala MI Futuhiyyah

Di Mranggen, Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Dewi Mardhiyyah Nur
NIM : 1403096058
Alamat : Desa Kalitengah RT 07 RW 01 Mranggen Demak 59567
Judul skripsi : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2018/2019**

Pembimbing : 1. Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd
2. Siti Tarwiyah, S.S, M.Hum.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 16 Oktober sampai dengan tanggal 16 November 2018. Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan: Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 23

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN



يُؤْتِي الْمَوْلَاةَ نَفْسًا كَرِيمًا
YAYASAN PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH
MADRASAH IBTIDAIYYAH FUTUHIYYAH
TERAKREDITASI 'A'
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Sekretariat : Jl. Suburan Timur No. 08 Mranggen Demak 59567 Telp. 081325715142 / 02470049779

SURAT KETERANGAN
Nomor : MIF. 874.07.11.21/SK/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Futuhiyyah Suburan Mranggen Demak Kabupaten Demak menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Dewi Mardhiyyah Nur
NIM : 1403096058
Semester : IX
Judul Skripsi :

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF
ARGUMENTATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS V MI FUTUHIYYAH
MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2018/2019**

Telah melaksanakan penelitian / mencari data mulai tanggal 16 Oktober - 16 November 2018 di Madrasah Ibtidaiyyah Futuhiyyah Mranggen Demak tahun pelajaran 2018 / 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mranggen, 3 Desember 2018

Kepala Madrasah



Abdul Hamid Alchoaf, AH, S.Pd.I, M.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Dewi Mardhiyyah Nur
- 2. Tempat & Tgl Lahir : Demak, 27 Maret 1996
- 3. NIM : 1403096058
- 4. Alamat Rumah : Ds. Kalitengah RT 07 RW 01
Mranggen Demak 59567
- Hp : 081329529327
- Email : dewimardhiyyah27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. TK Budi Lestari Kalitengah Mranggen Demak
 - b. SDN 03 Kalitengah Mranggen Demak
 - c. MTS Futuhiyyan 2
 - d. MA Futuhiyyah 2

Semarang, 9 Januari 2019

Dewi Mardhiyyah Nur
1403096058